

**ANALISIS POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SDN 06 WAY SERDANG
KABUPATEN MESUJI**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**INDAH SAPRIYANI
NPM: 1611100468**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**ANALISIS POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SDN 06 WAY SERDANG
KABUPATEN MESUJI**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**INDAH SAPRIYANI
NPM: 1611100468**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Farida, S.Kom., M.MSi
Pembimbing II : Suhardiansyah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola asuh yang diterapkan orang tua kelas V SDN Negeri 06 Way Serdang Mesuji, dan bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik kelas V SDN Negeri 06 Way Serdang Mesuji. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak, karena orang tua selain sebagai pemimpin, juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya. Penerapan pola asuh orang tua yang berbeda-beda ke anak akan menimbulkan karakter yang berbeda pula terlebih pada kedisiplinan belajar yang ditunjukkan anak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket. Dimana teknik angket digunakan untuk mengetahui jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua peserta didik kelas V SD Negeri 06 Way Serdang. Teknik wawancara dan observasi untuk mengukur dan mengetahui kedisiplinan belajar yang ditunjukkan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan analisis pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik meliputi: dari 30 peserta didik, 20 orang tua menerapkan pola asuh demokratis, 7 orang tua menerapkan pola asuh permisif, dan 3 orang tua menerapkan pola asuh otoriter. Kategori kedisiplinan belajar peserta didik ditinjau dari sikap yang ditunjukkan peserta didik selama pembelajaran melalui nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Namun pola asuh orang tua bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar, melainkan ada faktor lain seperti, faktor dari dalam diri individu peserta didik, teman, lingkungan, dan suasana pembelajaran yang diciptakan oleh guru.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Kedisiplinan Belajar*

ABSTRAK

This study aims to describe the parenting style applied by parents of class V SDN Negeri 06 Way Serdang Mesuji, and how the students learn discipline in class V SDN Negeri 06 Way Serdang Mesuji. Parents have a very important role in developing children's independence, because parents apart from being leaders, are also the first teachers, mentors, instructors, facilitators, and role models for their children. The application of different parenting styles to children will also lead to different characters, especially in the discipline of learning shown by children.

This study uses qualitative research research methods. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and questionnaires. Where the questionnaire technique was used to find out the type of parenting style applied by the parents of fifth grade students at SD Negeri 06 Way Serdang. Interview and observation techniques to measure and know the learning discipline shown by students.

The results showed that the analysis of parenting styles on students' learning discipline included: out of 30 students, 20 parents adopted democratic parenting, 7 parents adopted permissive parenting, and 3 parents adopted authoritarian parenting. The category of student learning discipline is viewed from the attitude shown by students during learning through the Semester Final Examination (UAS) scores. However, parenting style is not the only factor that influences learning discipline, but there are other factors such as factors from within individual students, friends, the environment, and the learning atmosphere created by the teacher.

Keywords: *Parenting Patterns, Study Disciplin*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Sapriyani
NPM : 1611100468
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 06 Way Serdang Kabupaten Mesuji**” adalah benar- benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2022
Penulis



Indah Sapriyani
NPM. 1611100468



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap
Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas V SDN
06 Way Serdang Kabupaten Mesuji.
Nama : Indah Sapriyani
NPM : 1611100468
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Farida, S.Kom.,MMSI
NIP. 197801282006042002

Pembimbing II

Suhardiansyah, M.Pd.
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 06 WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI**. Disusun oleh: **INDAH SAPRIYANI, NPM. 1611100468**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.00 - 10.00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.** (.....)

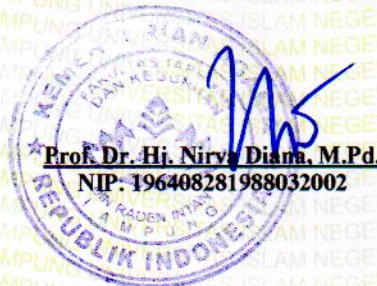
Sekretaris : **Ayu Reza Ningrum, M.Pd.** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Ahmad Sodik, M.Ag.** (.....)

Penguji Pendamping I : **Farida, S.Kom.,MMSI.** (.....)

Penguji Pendamping II : **Suhardiansyah, M.Pd.** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿٣١﴾

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

(QS. Luqman [13] : 31)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, penulis persembahkan karya kecil ini sebagai tanda bakti serta ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Ladikun dan Ibu Nurjanah yang telah mencurahkan kasih sayangnya baik doa maupun dukungan mereka kepada saya agar segera menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini.
2. Suamiku tercinta Tri mardiono yang sangat aku sayangi dan selalu memotivasi dalam menantikan keberhasilanku.
3. Kakakku Fella Novianti dan adikku Arizka Neysa Putri yang selalu memberikan doa dan semangat untukku.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Indah Sapriyani lahir di Desa Kejadian Kabupaten Mesuji pada tanggal 6 Juni 1998. Putri kedua dari pasangan Bapak Ladikun dan Ibu Nurjanah. Penulis memiliki 1 orang kakak perempuan dan 1 adik perempuan. Penulis memulai pendidikannya di Taman Kanak- Kanak (TK) PGRI, Desa Kejadian Kabupaten Mesuji. Penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Kejadian yang sekarang menjadi SDN 06 Way Serdang, tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Gunung Agung, tamat pada tahun 2013. Setelah itu, penulis melanjutkan ke Sekolah menengah Atas (SMA) Negeri 01 Way Serdang, tamat pada tahun 2016.

Penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada semester 7 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Raja Lampung Selatan. Kemudian dilanjutkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alami. Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya yang Allah limpahkan kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Farida, S.Kom., M.MSi. selaku pembimbing I yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penulisan skripsi
5. Bapak Suhardiansyah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
8. Kepada Ayah Ladikun, Ibu Nurjanah, kakakku, adikku, dan suamiku tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang sangat tulus serta doa yang selalu dipanjatkan agar saya dapat mewujudkan harapan dan cita-cita.
9. Teman-temanku Agilza Rivanny Artha, Desi Wulandari, Diah Intan Lestari, Eka Afrian Nurjannah, Maryatul Kibtiyah, dan Fitri

Ramadhani terimakasih atas bantuan, dorongan semangat dan motivasinya.

10. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

Semoga Allah SWT menjadikan amal ibadah yang akan mendapatkan ganjaran disisi-Nya untuk semua pihak yang telah membantu.

Bandar Lampung, Desember 2022



Indah Sapriyani
NPM. 1611100468

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian.....	13
D. Identifikasi Masalah	13
E. Batasan Masalah	13
F. Rumusan Masalah.....	13
G. Tujuan Penelitian.....	14
H. Manfaat Penelitian.....	14
I. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
J. Metode Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pola Asuh Orngtua	
1. Pengertian Pola Asuh Orngtua.....	32
2. Macam-Macam Pola Asuh Orngtua	35
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orngtua	41
4. Indikator Pola Asuh.....	43
B. Kedisiplinan Belajar	
1. Pengertian Disiplin Belajar	44
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar	46
3. Indikator Disiplin Belajar.....	48
4. Fungsi Disiplin Belajar.....	50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Profil singkat SDN 06 Way Serdang 51
2. Visi Dan Misi 51
3. Data Sekolah..... 52
4. Data Guru 52
5. Data sarana Dan Prasarana 52

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian 53

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian 54

B. Temuan Penelitian 103

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 111

B. Rekomendasi..... 111

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kisi- kisi observasi kedisiplinan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 06 way Serdang Mesuji	21
Tabel 1.2	Kisi- kisi wawancara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik	22
Tabel 1.3	Kisi- kisi angket pola suh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik	25
Tabel 1.4	Kategori nilai pilihan jawaban	27
Tabel 1.5	Skor maksimal jenis pola asuh orang tua	27
Tabel 2.1	Pola pengasuhan orang tua yang otoriter, permisif, dan demokratis	40
Tabel 2.2	Tabel indikator pola asuh orang tua	43
Tabel 2.3	Tabel indikator kedisiplinan belajar peserta didik	49
Tabel 4.1	Tabel Nilai UAS Peserta didik kelas V	102
Tabel 4.2	Klasifikasi Siswa Kedisiplinan Tinggi, Sedang dan Rendah	103
Tabel 4.3.	Perolehan Jenis Pola Asuh Orangtua Peserta didik ...	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi yang berupa pengertian untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun judul skripsi ini “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 06 Way Serdang Kabupaten Mesuji”. Peneliti akan memberikan penegasan yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Pola Asuh Orang Tua

Djamarah menyatakan pola asuh orangtua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten yang diterapkan pada anak dan bersifat tetap dari waktu ke waktu. Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orangtua dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam sebuah keluarga pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.¹

2. Disiplin Belajar

Menurut Tu,u “Menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas di rumah. Sebaliknya peserta didik yang kurang disiplin belajar maka tidak menunjukkan kesiapan dalam menunjukkan kesiapan dalam mengikukti pelajaran, tidak mengikuti tugas-tugas suka membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak memiliki kelengkapan belajar.”²

¹ Elisabeth Fransisca dan Titis Oktaviyanti, “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Disiplin Anak Di Komplek Mendawai Kota Palangka Raya”, *Jurnal Online Jpips*, (Juni 2016), h.19.

² Khairinal, dkk, Pengaruh Motifasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras, *Jurnal Manejemet Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2022, h. 381.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang secara sadar mengembangkan kemampuan sumber daya manusia lewat kegiatan pendidikan. Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dan potensi dirinya. memperoleh Kekuatan keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kearifan, budi pekerti luhur dan keterampilan yang diperlukan oleh kerohanian diri, bangsa dan negara.³ Pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang dicita-citakan dalam Pasal berikutnya, Pasal 3 Undang-Undang 20 Tahun 2003 Pendidikan memegang peranan yang amat berpengaruh di dalam aktivitas manusia.⁴

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan menjadi kepentingan yang tidak terpisahkan bagi kehidupan manusia, manusia dapat mengembangkan potensi dan keterampilannya melalui pendidikan sesuai dengan kemampuan, keinginan, kemauan dan lingkungan tempat tinggalnya. Pendidikan juga merupakan faktor penting bagi suatu negara karena untuk menjadi negara yang maju harus dibangun

³ *Ibid*, h.3-4

⁴Ni Nyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

⁵Asbin Pasaribu, ‘Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah’, *Jurnal Edutech*, Vol. 3 No. 1, (1 Maret 2017), h. 25.

oleh orang-orang yang terdidik, pintar dan terampil, sehingga dapat dibangun negara yang lebih baik. Tujuan utama pendidikan ialah mengembangkan kemampuan dan mendidik individu menjadi kian berguna. Melalui target ini, diharapkan orang-orang yang terdidik dapat menjadi kreatif, berilmu, individual, mandiri, dan lebih bertanggung jawab. Jadi singkatnya pendidikan adalah proses belajar seorang individu atau seorang siswa dalam rangka memperoleh pemahaman tentang berbagai hal dan menjadikan mereka pemikir yang kritis.⁶

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Langeveld pendidikan ialah "setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) ditujukan kepada orang yang belum dewasa."⁷ Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membekali anak menghadapi masa depan. Menurut Wydia menyatakan bahwa pendidikan hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi antara keduanya agar anak mendapatkan kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.⁸ Pendidikan dapat diwujudkan salah satunya melalui orang tua.

Orang tua memegang peranan yang amat berguna dalam mengembangkan kemandirian anaknya karena orang tua selain sebagai pemimpin juga merupakan pendidik, pembimbing, pembina, fasilitator, dan panutan pertama bagi anaknya. Sebagai

⁶ Niko Rahmadhani, *Pengaruh pendidikan formal terhadap pentingnya kecerdasan peserta didik*, Jurnal Pendidikan, Dikutip pada Agustus, (2020). h. 27

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017, h.1-2.

⁸ Silvina Nur Alisya, Ika Oktavianti, dkk, *Usaha Orang Tua Untuk Membentuk Kedisiplinan Belajar Anak Kelas V Di Desa Karangrowo*, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 8, (Januari 2022). h. 2591.

guru pertama, orang tua harus menaruh perhatian masa depan anaknya agar bisa menjadi pelanjut bangsa. Bagi orang tua, menyekolahkan anaknya adalah kewajiban, sekaligus berharap mendapatkan wawasan, dunia baru, kehidupan sosial dan pengetahuan yang akan mempersiapkan mereka untuk masa depan. Dalam pandangan Crowe yaitu “partisipasi orang tua dalam pembinaan dan pendidikan anaknya sangat diperlukan. Peran-peran yang dapat diberikan orang tua kepada anak sejak dini antara lain: 1). Melatih, 2). nilai berdasarkan acuan moral, dan 3). Memerlukan kontrol orang tua untuk mengembangkannya. Orangtua selain sebagai pendidik juga berperan sebagai contoh yang baik bagi anak-anaknya, artinya apapun yang dilakukan orang tua dapat memiliki arti penting dalam menumbuhkan kemandirian sehingga menjadi pelajaran yang berharga bagi anak-anaknya untuk kehidupan selanjutnya.”⁹

Pendidikan yang diberikan orang tua disebut juga pola asuh orang tua. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap”. Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu ; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga”. Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.¹⁰ Pola asuh menurut Casmini adalah “bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga keadaan upaya pembentukan

⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (PT. Bumi Aksara, 2017), h. 54-55.

¹⁰ Imam Sibawaih dan Anita Tri Rahayu, *Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kharismawita Jakarta Selatan*, Research and Development Jurnal Of Education, Vol. 3 No. 2, (Agustus 2020), h. 178.

norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Pola asuh sebagai bentuk interaksi antara orang tua dan anak perlu diketahui dan dikaji mendalam dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.”¹¹

Faktor terutama dalam mengasuh anak adalah kewajiban tanggung jawab keluarga, menolong diri dan kerabat melalui pendidikan. Perihal ini membuktikan bahwa meskipun daya akal manusia tidak sempurna, namun menjadi tanggung jawab orang tua untuk menjaganya sampai anak dapat mendapati dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Pola asuh yang dilakukan orangtua sangatlah mempengaruhi karakter maupun sikap anak terlebih pada kedisiplinan belajar.

Sejalan dengan pendapat diatas, maka di dalam Al-Quran juga dijelaskan mengenai pola asuh orang tua, tidak hanya dalam aspek sosial saja orang tua berperan mendidik anak, tetapi juga dalam segi prestasi dan belajar orang tua memiliki peranan yang terpenting.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S At-Tahrim: 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹² (Q.S At-Tahrim: 6).

¹¹ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, 2015. h.56.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Examedia Arkanieema, 2016), h. 820.

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui, bahwa pendidikan anak menjadi sebuah tanggung jawab bagi setiap orang tua. Orang tua merupakan ‘pusat pendidikan” yang pertama dan utama karena keluarga sangatlah mempengaruhi perkembangan budi pekerti manusia. Pendidikan di dalam keluarga yang dilatih secara terus menerus dapat menjadi pondasi yang baik bagi anak dimasa yang akan datang. Namun seiring Perkembangan teknologi informasi yang telah menyebabkan terjadinya perubahan nilai dan banyak perubahan perilaku yang salah terjadi pada anak, sehingga orang tua serta lembaga pendidikan dan lingkungan sekitarnya perlu memberikan perhatian sungguh-sungguh dalam membangun kepribadian anak. Menurut pendapat Susanto, menyatakan bahwa keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pada beberapa faktor salah satunya adalah faktor pola asuh, pola asuh yang menyenangkan, tidak mengekang dan memaksakan kehendak anak tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan belajar disekolah.¹³

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mendidik anak dalam keluarga. Menurut Baumrind ada tiga jenis pola asuh, yaitu: 1) pola asuh otoriter; 2) pola asuh demokratis; dan 3) pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa banyak alasan. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan pada anak dan mendorong anak untuk mandiri. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membebaskan anak namun tidak dalam pengawasan orang tua, bahkan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang. Kelebihan pola asuh permisif ini anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun, jika anak tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri sendiri, mereka justru akan terjerumus ke hal-hal yang negatif.¹⁴

¹³ *Ibid*, h.2591.

¹⁴ Tri Nur Fadhilah, dkk, “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, (2019), h. 250.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh menurut musliman ada 3 yaitu: “ 1. Budaya, 2. Pendidikan orang tua, 3. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua.¹⁵

Penerapan pola asuh orang tua juga dapat mempengaruhi kebiasaan pola belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Karena orangtua merupakan guru pertama bagi anak. Sebagai orang tua sudah semestinya memberikan bekal kepada anak untuk membentuk generasi masadepan yang berkualitas. Kedisiplinan anak di sekolah harus didukung oleh perhatian orang tua, orang tua mempunyai peran utama dalam mendidik anak untuk mencapai kedisiplinan melalui motivasi yang diberikan. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan. Pola asuh yang efektif itu bisa dilihat dari hasilnya anak jadi mampu memahami aturan-aturan di masyarakat, syarat paling utama pola asuh yang efektif adalah landasan cinta dan kasih sayang. Penerapan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Kebiasaan belajar inilah yang menyebabkan sebuah pola yang disebut sebagai gaya belajar. Orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada prestasi siswa. Selain pola asuh orang tua, keberhasilan seorang anak dalam mencapai prestasi belajarnya juga sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan.

Menurut Elly, disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata-tertib, nilai serta kaidah- kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu

¹⁵ Izzatullaili Nadhifah, dkk, Analisis Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak, *Jurnal Education*, Vol. 7, No. 1, (2021), h. 92.

berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa.¹⁶

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebab keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada metode dan ketrampilan seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran tetapi juga sangat ditentukan oleh kedisiplinan peserta didik dalam menerima pelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah. maka dari itu menerapkan kedisiplinan melalui pola asuh orang tua sejak dini pada anak sangat penting untuk dilakukan, karena pada masa anak-anak pendidikan kedisiplinan masih mudah untuk diterapkan.¹⁷ Menurut Zainal Aqib, disiplin adalah “ satu aspek kehidupan yang mesti diwujudkan dalam masyarakat. Oleh karena itu siswa hendaklah mendapat perhatian dari semua pihak yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Perhatian yang diberikan kepada siswa diharapkan menumbuhkan sikap disiplin siswa utamanya dalam belajar karena siswa merasa diawasi”¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas salah satu disiplin yang menjadi perhatian penulis adalah disiplin belajar. Disiplin selain akan membuat peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik juga merupakan suatu proses kearah membentuk watak yang baik dan pribadi yang luhur. Keteraturan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan. Dengan memiliki kebiasaan yang baik, maka setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang memuaskan. Selain itu dengan disiplin dapat mengontrol tingkah laku peserta didik, agar tugas-tugas dari sekolah dapat berjalan dngan optimal. Macam-macam disiplin belajar ditunjukkan oleh beberapa

¹⁶ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri suyati, Padi Dhyah Yulianti, “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes”. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24, NO.2, (2019), h. 234.

¹⁷ Estima Titi Hapsari, Diana Endah Handayani, dkk, ‘Pola Asuh Orang Tua Dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa Kelas IV Di SD Negeri Lobang 01 Batang’, *Jurnal Basicedu*, Vol. 3, No. 3, (2019), h. 870.

¹⁸ Siska Yuliyantika, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 9, No.1 (2017), h.36.

perilaku yaitu: menaati peraturan, perilaku kedisiplinan didalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar secara teratur. Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti, arahan.¹⁹

Namun demikian, disiplin dalam belajar bagi peserta didik adalah hal yang sangat sulit dipelajari, karena disiplin belajar merupakan hal yang kompleks. Untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar, perlu adanya kebiasaan melatih diri. Disiplin dalam belajar, dapat membuat kondisi kelas akan aman, tertib, bersih, dan damai, sehingga dapat membantu peserta didik mengingat, berfikir, dan merasa dengan baik dikelas saat proses belajar mengajar. Menurut A. Suhaenah Suparno, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, “ faktor yang berasal dari dalam (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal)”. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik diantaranya yaitu peserta didik sulit untuk mendisiplinkan diri dalam belajar, sehingga menggugah penulis untuk mengadakan penelitian demi membuktikan kebenaran opini tersebut.

Menurut Tu’u disiplin sebagai kontribusi mengikuti dan mentaati peraturan sekolah yang meliputi dapat mengatur waktu belajar dirumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar dikelas dan ketertiban diri saat belajar dikelas. Tu’u juga menjelaskan dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar peserta didik sebagai kontribusi mengikuti dan mentaati peraturan sekolah meliputi:

1. Dapat mengatur waktu belajar dirumah.
2. Rajin dan teratur belajar.
3. Perhatian yang baik saat belajar dikelas.

¹⁹ Rajeni Sendayu, dkk, Analisis Pelanggaran Desiplinan Belajar Siswa di SD Pahlawan, *Jurnal JRPP*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2020), h. 218.

4. Ketertiban diri saat belajar dikelas.²⁰

Wujud dari perilaku disiplin belajar menurut Tu'u yaitu:

1. Ketaatan terhadap waktu belajar.
2. Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran.
3. Ketaatan penggunaan fasilitas belajar.
4. Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Disiplin belajar menekankan pada perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman mengamati membaca, menirukan, mendengarkan, serta mengikuti arahan atas ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap peraturan. Namun demikian masih banyak pesererta didik yang belum bisa melaksanakan peraturan tersebut. Disamping itu pula selain pembelajaran disekolah pembelajaran serta pengawasan orang tua juga sangat penting. banyak orangtua kesulitan memberikan fasilitas yang memadai pada anaknya untuk menujung dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu orang tua juga banyak yang tidak bisa membagi waktu anantara kegiatan atau pekerjaannya dengan membantu mengajari atau mengawasi peserta didik pada saat proses belajar dirumah.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), banyak sekali permasalahan yang terjadi serta dapat mengganggu proses pembelajaran. Belajar salah satunya adalah belajar dalam kedisiplinan belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 06 Way Serdang Mesuji, penulis menangkap kedisiplinan pada peserta didik di SD tersebut masih relatif rendah. Seperti pada kelas V ditinjau pada saat datang kesekolah, masih banyak peserta didik yang melanggar peraturan sekolah terutama didalam kelas. Hal ini penulis peroleh pada saat melakukan observasi dilapangan. Peneliti mengamati terjadi beberapa pelanggaran terhadap kedisiplinan. Pelanggaran-pelanggaran tersebut antara lain: 1. Saat berdo'a banyak peserta didik yang menulis dan bercerita. 2. Peserta didik banyak bercerita dengan teman sebangku. 3. Saat pendidik menjelaskan peserta

²⁰ Bella Puspitasari, Hady Siti Hadijah, Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2, (2017). h. 235.

didik tidak memperhatikan. 4. Telat mengumpulkan tugas. 5. Tidak mengerjakan PR.

Penulis Juga Melakukan Wawancara dengan wali kelas V, dari hasil wawancara, Beliau menjelaskan bahwa “sikap disiplin peserta didik di kelasnya ada beberapa yang masih kurang baik, masih ada beberapa peserta didik dikelas tersebut yang memang susah untuk disiplin pada saat proses pembelajaran, ada peserta didik yang bermain-main pada saat pembelajaran, tidak memperhatikan pendidik saat menjelaskan, serta ada beberapa peserta didik yang jarang mengerjakan PR yang diberikan pendidik”. Beliau juga mengatakan sudah sering memperingati atau memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mentaati peraturan. Bahkan beliau sudah pernah memanggil orang tua peserta didik untuk membicarakan tentang peserta didik untuk meminta kerjasamanya dalam menuntun dan mengawasi pembelajaran peserta didik pada saat dirumah. Wali kelas V juga memberi informasi kepada orang tua atau wali murid bahwa kebanyakan alasan dari peserta didik tidak mengerjakan PR adalah karena lupa. Wali kelas meminta kerjasama antara orang tua dan sekolah namun ada orang tua yang mengatakan bahwa orang tua sering sibuk bekerja guna mengutamakan atau memenuhi kebutuhan materi untuk anaknya, namun kurang memperhatikan anaknya dalam belajar. Anak sudah disuruh untuk belajar, namun orang tua tidak ikut mengawasi dan anak lebih tertarik dengan acara televisi, bermain HP, atau bermain dengan teman-temannya.

Orang tua memberikan kebebasan anaknya untuk belajar. Namun anak lebih banyak bermain karena orang tua kurang memperhatikan. Pada siang hari, orang tua menghabiskan waktunya untuk bekerja pegawai kantor maupun petani kebun, sedangkan malam harinya digunakan untuk istirahat. Hal itu menyebabkan anak-anak kurang berkomunikasi dan kurang perhatian dengan orang tuanya dan orang tua jarang memeriksa anak saat belajar. Ada juga orang tua yang pilih kasih terhadap anaknya, karena anak yang satu lebih pandai. Hal tersebut membuat anak menjadi kurang

bersemangat dalam belajar karena merasa sering dibandingkan, sehingga menyebabkan kurang memiliki kedisiplin dalam belajar. wali kelas V mengatan ada juga orang tua yang berbicara sudah sering memarahi anaknya saat anaknya bermain hingga tidak ingat belajar dan bahkan sering memberi hukuman, bahkan mereka sampai memberikan hukuman fisik seperti menjewer, memukul pantat anak agar anak patuh dengan orang tua dan menuruti apa yang dikatan orang tua, sebagai wali kelas beliau hanya bisa memberikan saran kepada orang tua tersebut agar jangan terlalu sering memberikan hukuman dengan menyakiti fisik anak-anak, namun orang tua tersebut mengatakan bahwa jika tidak dididik dengan keras anak akan memberontak, tidak mematuhi orang tua dan kurang ajar dengan orang tua.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada peserta didik yang melanggar kedisiplinan terutama disiplin belajar seperti datang terlambat, saat berdo'a banyak peserta didik yang bercerita dengan temannya, saat pendidik menjelaskan materi peserta didik tidak memperhatikan, telat mengumpulkan tugas, tidak mengerjakan PR, sering melamun pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut kedisiplinan belajar sangat penting diterapkan pada peserta didik oleh karena itu perlunya ada kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam hal mendidik dan mengawasi peserta didik dalam belajar. Sikap disiplin harus ditanamkan dari sejak dini karena tidak dapat di peroleh secara instant maka pola asuh orang tua dirumah juga sangat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan pula bahwa pemilihan pola asuh yang tepat untuk anak sangatlah penting, dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat juga bahwa orang tua menggunakan pola asuh orang tua permisif dan otoriter. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak mendampingi anak belajar, tidak tahu kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan kurangnya keberhasilan anak dalam kedisiplinan belajar.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas maka, fokus dalam penelitian ini adalah mengenai hal tentang pola asuh orang tua terhadap peserta didik dalam kedisiplinan belajar kelas V SD Negeri 06 Way Serdang.

Dari penelitian ini dibagi menjadi beberapa sub fokus yaitu:

1. Pola asuh orang tua peserta didik kelas V SDN 06 Way Serdang Kabupaten Mesuji
2. Kedisiplinan belajar peserta didik kelas V SDN 06 Way Serdang Kabupaten Mesuji.

D. Identifikasi Masalah

1. Penerapan pola asuh orang tua yang berdampak pada kedisiplinan belajar peserta didik.
2. Adanya peserta didik yang kurang memiliki kedisiplinan dalam belajar seperti, tidak mengerjakan PR, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik, mengobrol pada saat berdo.a, tidak memperhatikan saat pendidik menjelaskan materi, sering mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah yaitu, Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 06 Way Serdang.

F. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja pola asuh yang diterapkan orang tua dalam kedisiplinan belajar peserta didik.
2. Bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 06 Way Serdang.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 06 Way Serang.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan pendidikan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ib'tidaiyah khususnya dalam pola asuh orang tua yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah, sehingga proses belajar lebih antusias dalam belajar dan suatu pembelajaran menjadi hal yang sangat menyenangkan. Serta menumbuhkan prestasi belajar yang tinggi di sekolah sehingga dapat ketercapaian dalam menyelesaikan tugas dan pembelajaran disekolah. Menumbuhkan rasa kedisiplinan dalam belajar, baik belajar disekolah atau dirumah.

b. Bagi Pendidik

Dapat membantu sebagai pengembangan proses kedisiplinan belajar mengajar disekolah dan dapat menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Sehingga dapat membangun motivasi belajar peserta didik disekolah. Membangun semangat belajar bagi peserta didik, serta dapat meraih kedisiplinan yang maksimal dalam pembelajaran disekolah.

c. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru atau tenaga pendidik dapat memahami peserta didik dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Serta ketercapainya suatu tugas di perguruan tinggi (UIN Raden Intan Lampung) sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan antara lain:

1. Penelitian oleh, Welda Wulandari, Zikra, Yusri, (Jurnal BK FIP UNP, 2017).

Penelitian berjudul “Peran Orang Tua Dalam Disiplin Belajar Siswa”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam disiplin belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 7 padang tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 239 siswa, instrumen penelitian yang digunakan ialah angket dengan penilaian jawaban. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara keseluruhan peran orang tua dalam disiplin belajar siswa pada umumnya cenderung berada pada kategori cukup baik ditinjau dari aspek: 1). Peran orang tua mengawasi anak dalam cenderung berada pada kategori cukup baik. 2). Peran orang tua dalam mengajarkan kemandirian pada anak cenderung berada kategori cukup baik. 3). Peran orang tua dalam mengenali teknik belajar anak cenderung berada pada kategori baik. 4). Membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar cenderung berada pada kategori cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam disiplin belajar siswa berada pada kategori cukup baik.

2. Penelitian oleh, Siti Maesaroh, Singgih Adi Prasetyo, Sukanto, (Jurnal SENDIKA, Universitas PGRI Semarang, 2018).

Penelitian berjudul “Analisis Pola Asuh OrangTua Terhadap Prestasi Siswa Kelas VI SD NEGERI 2 PANDAN REMBANG”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pola asuh orang tua kaitannya terhadap prestasi belajar siswa di kelas VI SD Negeri 2 Rembang, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, observasi, kusioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa, namun tidak semua jenis pola asuh orangtua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik belum tentu prestasi belajar anak menjadi baik pula, karena prestasi belajar siswa ternyata tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orangtua saja melainkan faktor lain seperti: guru, dan suasana belajar di kelas serta faktor yang lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Penelitian oleh, Silvina Nur Alisya, Ika Oktavianti, Deka Setiawan, (Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, 2022).

Penelitian berjudul “Pola Asuh Orang Tua Untuk Membentuk Kedisiplinan Belajar Anak Kelas V di Desa Karangrowo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan belajar dan pola asuh orang tua yang tepat diterapkan untuk membentuk disiplin belajar anak di rumah di Desa Karangrowo RW IV. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif diskriptif dengan subjek penelitian berjumlah 8 yaitu 4 anak kelas V dan 4 orang tua anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah tiga

dari 4 orang tua menerapkan pola asuh demokratis dan satu dari empat orang tua menerapkan pola pengasuhan permisif. Orang tua dengan penerapan pengasuhan demokratis membiasakan aktivitas yang positif serta bermanfaat bagi masa depan sang anak sejak kecil salah satunya yaitu kedisiplinan. Pola asuh yang tepat baik diterapkan orang tua untuk membentuk kedisiplinan belajar anak adalah pola asuh demokratis.

J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Metode penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada keadaan objek yang alamiah, (sebagai kebalikannya ialah eksperimen) dimana peneliti yakni selaku instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan maksud dari pada generalisasi.

Objek dalam penelitian kualitatif yaitu objek yang alamiah, atau natural setting, oleh karena itu metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah ialah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak terlalu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut, sehingga pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tetap. Sebagai kebalikannya dari metode ini yaitu metode eksperimen dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya

berada di laboratorium yang merupakan keadaan buatan, dan peneliti melakukan manipulasi pada variabel.²¹

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang tau segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang dapat dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian untuk mengetahui sesuatu atau kedudukan sesuatu maka penelitian ini diidentifikasi sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Gell yaitu “berkenaan terutama dengan apa yang ada”.²² Menurut Best dan Sukardi dipenelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya.²³

Jadi penelitian berfokus pada satu subyek. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus . Data studi kasus dapat di peroleh dari semua pihak yang bersangkutan dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu itu disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Tujuan penelitian yang utama adalah untuk mendeskripsikan analisis pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 06 Way Serdang Mesuji. Secara umum metodologi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), h. 15.

²² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2015), h. 50.

²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 157.

sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi ialah suatu wilayah yang didalamnya terdapat obyek atau subyek yang hendak diteliti. Contohnya penduduk yang ada pada tempat tertentu, banyak pekerja dalam organisasi tertentu, jumlah murid dan guru disekolahan tertentu, dan sebagainya.²⁴ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 06 Way Serdang Mesuji yang berjumlah 30 peserta didik.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dimana terdapat individu yang akan diteliti.²⁵ Dengan ini peneliti menggunakan sampel sebagai obyek yang dipelajari atau sebagai sumber data dalam penelitian ini, sample adalah peserta didik kelas V SD Negeri 06 Way Serdang Mesuji.

Teknik pengmpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pemilihan sampel berdasarkan kebutuhan penelitian dan menganggap sampel tersebut bersifat representif.²⁶

Dalam kegiatan penelitian, mendapatkan data pola asuh yang diterapkan orang tua dan data kedisiplinan belajar siswa, peneliti hanya menentukan sumber data berdasarkan kategori yang telah ditentukan yang memperoleh nilai UAS dengan kategori prestasi tertinggi, sedang, dan terendah.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), h. 117.

²⁵ Hesti Eko Poerwaningrum dan Frans Sudirjo, “Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja (Studi Pada Guru SD. Hj Isriati Baitturahman I Semarang)”. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol. 5 No. 1 (2016), h. 6.

²⁶ Febrina Dafit, dan Zaka Hadikusuma Ramadhan, “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, Vol. 4. No. 4 (2020), h. 1431.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini di SD Negeri 06 Way Serdang Mesuji. Lokasi sekolah berada di Desa Kejadian, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpean serta (*participant observatio*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.²⁷

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa” observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron), maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kehidupan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2020), h. 104-

sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terhadap siswa kelas V. Observasi ini dilaksanakan saat proses pembelajaran. pengamatan yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif. Peneliti tidak langsung terlibat dan semata-mata selaku pengamat. Peneliti mencatat, menganalisis, dan menarik kesimpulan mengenai sikap disiplin belajar peserta didik kelas V SD Negeri 06 Way Serdang.

Berikut adalah kisi- kisi observasi penelitian yang dilakukan di SD Negeri 06 Way Serdang:

Tabel 1.1 Kisi – Kisi Observasi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Way Serdang Mesuji

Komponen	Indikator	Sub- Indikator
Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 06 Way Serdang Kabupaten Mesuji	1. Ketaatan terhadap waktu belajar	Tepat waktu ketika belajar.
		tidak meninggalkan kelas ketika pembelajaran berlangsung.
		Mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
	2. Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran	Mengumpulkan tugas tepat waktu.
		Mengerjakan dan mengumpulkan PR.
	3. Ketaatan penggunaan fasilitas belajar	Tidak mencoret-coret meja dan bangku sekolahan.
		Tidak merusak kelengkapan kelas.
	4. Ketaatan menggunakan	Datang tepat waktu tidak terlambat.

	waktu datang dan pulang	.
		Tidak membolos pada saat jam pelajaran
		Pulang sekolah sesuai dengan jam pulang yang ditetapkan sekolah

b. Wawancara

Menurut Esterberg, mendefinisikan interview sebagai berikut: “wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara menalam.

Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview dengan orang-orang yang ada didalamnya.

Wawancara pada penelitian ini adalah wawancara dengan wali kelas V, dan peserta didik,. Wawancara dilakukan dengan wali kelas V sebagai tindakan pra penelitian untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 06 Way Serdang. Saat wawancara peneliti dapat menggunakan buku catatan, camera handphone supaya wawancara dapat terekam dengan baik.

Berikut adalah kisi- kisi wawancara penelitian yang dilakukan di SD Negeri 06 Way Serdang:

Tabel 1.2. Kisi-Kisi Wawancara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.

No	Komponen	Indikator	Butir Soal
1.	Pola Otoriter Asuh	Kekuasaan orang tua amat dominan.	1
		Anak tidak diakui secara pribadi.	4, 13
		Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat.	2, 10
		Orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh.	5
2.	Pola Asuh Demokratis	Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.	11
		Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan dilibatkan dalam mengambil keputusan.	16
		Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik dan diberikan jika terbukti anak sadar menolak atau melanggar apa yang telah disetujui bersama sehingga lebih bersikap edukatif.	6, 17
		Memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka.	14
		Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak.	15

		Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.	7
		Pendekatannya terhadap anak bersifat hangat.	12
3	Pola Permisif Asuh	Orang tua bersikap <i>acceptance</i> tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sesuai kehendaknya endiri.	3
		Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan dan keinginannya.	8
		Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.	9

c. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan kedisiplinan belajar peserta didik di SD Negeri 06 Way Serdang.

Angket langsung adalah angket yang dikirim langsung kepada seseorang yang diminati pendapatnya. Sedangkan, angket tak langsung adalah angket yang dikirim kepada orang yang diminta pendapat tentang

keadaan orang lain.²⁸ Dalam penelitian ini menggunakan angket tak langsung dan berjenis angket skala likert.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.²⁹ Bentuk angket dalam penelitian ini berupa skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban antara lain: SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang), TP (Tidak Pernah).

Berikut adalah kisi- kisi angket penelitian yang dilakukan di SD Negeri 06 Way Serdang.

Tabel 1.3. Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.

No	Komponen	Indikator	Butir Soal
1.	Pola Asuh Otoriter	Kekuasaan orang tua amat dominan.	1,10
		Anak tidak diakui secara pribadi.	3, 18
		Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat.	2, 15
		Orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh.	5
2.	Pola Asuh Demokratis	Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.	11

²⁸ M. Samsul Fadli, Hastuti Diah Ikawati, "Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (Oktober 2017), h. 38.

²⁹ Devi Efa Naibaho, Regina sipayu, dkk., "Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di SD Negeri 24 Tanjung Bunga". *Jurnal SEJ*, Vol. 10. No. 4 (Desember 2020), h. 344- 345.

		Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan dilibatkan dalam mengambil keputusan.	13
		Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik dan diberikan jika terbukti anak sadar menolak atau melanggar apa yang telah disetujui bersama sehingga lebih bersikap edukatif.	6
		Memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka.	14
		Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak.	9
		Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.	7
		Pendekatannya terhadap anak bersifat hangat.	12
3	Pola Asuh Permisif	Orang tua bersikap <i>acceptance</i> tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat	4, 21, 19

		keputusan sendiri dan dapat berbuat sesuai kehendaknya sendiri.	
		Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan dan keinginannya.	8, 17
		Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.	16, 20

Untuk mengetahui pola asuh orang tua menggunakan angket dengan cara menghitung jawaban dengan nilai yang diperoleh peserta didik berdasarkan jenis pola asuh. Yang sebelumnya telah ditetapkan nilai sesuai dengan kategori pilihan jawaban.

Tabel 1.4. Kategori Nilai Pilihan Jawaban

No.	Pilihan Jawaban	Nilai Yang Diperoleh
1.	Selalu (SL)	4
2.	Sering (SR)	3
3.	Kadang- Kadang (KK)	2
4.	Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 1.5. Skor maksimal jenis pola asuh orangtua

No.	Jenis Pola Asuh	Jumlah Soal	Total Skor Maksimal
1.	Demokratis	7	(jumlah soal x nilai tertinggi) = (7 x 4 = 28)
2.	Otoriter	7	(jumlah soal x nilai tertinggi) = (7 x 4 = 28)
3.	Permisif	7	(jumlah soal x nilai tertinggi) = (7 x 4 = 28)

Setelah diketahui semua total skor maksimal pada setiap sampel serta jenis pola asuhnya, kemudian dianalisis jenis pola asuh mana yang diterapkan tiap orang tua peserta didik.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Ringkasan kejadian lampau yang dialami seseorang berupa tulisan, gambar, atau karya- karya monumental. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto- foto selama kegiatan prapenelitian yang dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa” aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya yang diperoleh sudah jenuh. Lebih jauh Miles dan Huberman mengemukakan tentang ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:³⁰

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, Angket dan dokumentasi atau gabungan ketigannya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari- hari bahkan berbulan- bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/ obyek yang diteliti.

b. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, h. 132-140.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkatagorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat dilarikan diverifikasi.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dibentuk dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan display data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Hal ini peneliti dalam mendisplaykan data mengenai peran wali kelas dan pola asuh orang tua dalam mengatasi disiplin belajar peserta didik kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami, selanjutnya setelah dilakukan analisis mendalam.

d. *Conclusion Drawing/ Verification*

langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung pada bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memeriksa kebenaran data dengan cara maupun waktu yang berbeda. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³¹

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Maksudnya yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga memperoleh suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data yang diperoleh. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu, peserta didik kelas V SDN 06 Way Serdang Mesuji dan wali murid Kelas V SDN 06 Way Serdang Mesuji.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang lebih dianggap benar. Atau mungkin semua benar karena sudut pandang yang berbeda-beda. Triangulasi teknik yang

³¹ *Ibid...*, h. 189-192

digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi waktu observasi pada hari pertama penulis melakukan observasi pada saat pagi hari. Pada hari kedua yaitu penulis melakukan wawancara pada saat jam istirahat.

Berdasarkan deskripsi diatas, teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber terkait kepada peserta didik, Wali kelas kelas V, dan orang tua peserta didik. Selain itu juga menggunakan pengecekan keabsahan dan menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan dan menyimpulkan data wawancara dan observasi yang didapatkan dari peserta didik, guru, dan orang tua siswa sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Secara etimologi Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap”. Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga”.¹ Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Pengasuhan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pengasuhan berarti hal (cara, perbuatan dan sebagainya) mengasuh. Didalam mengasuh terkadang memiliki makna menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, memimpin, mengepalai, menyelenggarakan. Istilah asuh sering diartikan dengan asah dan asih menjasi asah-asih-asuh. Mengasah berarti melatih agar memiliki kemampuan atau kemampuannya meningkat. Mengasih berarti mencintai dan menyayangi. Dengan rangkaian kata asah-asih-asuh, maka pengasuhan anak bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak dan dilakukan dengan dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih. Dengan makna pengasuhan yang demikian maka sejatinya tugas pengasuhan anak murni merupakan tanggung jawab orang tua.”²

Pola asuh secara umum menurut Thomas G. Power didefinisikan sebagai” tingkah laku orang tua dalam membesarkan anak”. Pola asuh orang tua menurut Rusdijana adalah “pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat

¹ Depdikbud, *Pola Asuh Orang Tua. Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. (2017), h. 884.

² Sri Lestari, *Psikologi Keluarg: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 36-37.

relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif”.³ Sedangkan Pola asuh menurut Viandari dan Kadek iyalah “ pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina dan mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses dalam menjalani kehidupan. Sedangkan menurut Shocib menjelaskan bahwa “ pola asuh yang diberikan kepada anak sebagai bantuan, bimbingan dan dorongan untuk mengembangkan diri anak. ⁴ pola asuh yaitu bentuk atau struktur pengasuhan yang seharusnya diterapkan oleh orang tua untuk memelihara, membimbing dan mendidik sebagai perwujudan kasih sayang terhadap anak-anaknya.

Selanjutnya Gunarsa mengatakan bahwa “ pola asuh adalah metode yang dipilih pendidik (orang tua) dalam mendidik anak-anaknya dan menggambarkan bagaimana pendidik (orang tua) memperlakukan anak. Sedangkan Casmimi mengatakan bahwa “ pola asuh adalah cara orang tua memberlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dan mencapai kedewasaan hingga upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya tercapai. Sementara dalam perspektif psikologi pola asuh diartikan sebagai bentuk perhatian orang tua kepada anak untuk berkembang. Artinya merupakan suatu proses untuk menjalin relasi antara orang tua dan anak sehingga akan timbul rasa percaya, rasa kasih dan sayang yang dijalin terus menerus secara berkesinambungan. Sedangkan pola asuh dalam merupakan satu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak yang masih kecil, dalam mengasuh, mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur’an dan hadis Rasulullah Saw, agar

³ Nita Fitria, Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Aspek Budaya Lampung, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 102.

⁴ Izzatullaili Nudhifah, dkk, Vol. 7, No. 1, 2021, h. 92

menjadi hamba Allah Swt, yang patuh dan taat pada aturaNya sehingga selamat dan bahagia dunia dan akhirat.⁵

Berdasarkan pengertian para ahli diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua yang dimaksud adalah corak, model, sistem, cara kerja atau cara orang tua (ayah dan ibu) merawat, mendidik, memelihara, membimbing, dan mengarahkan anak dari kecil sampai dewasa supaya anak hidup mandiri dan orang tua adalah ayah dan ibu dari anak kandung. Pola asuh orangtua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Itulah sebabnya, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian, kedisiplinan anak sejak kecil hingga dewasa.

Orangtua adalah guru pertama bagi semua anak-anaknya, didalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang sisitem pendidikan nasional pasal 10 ayat (4) dinyatakan bahwa: “pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan, agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanyalah membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuannya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah

⁵ Hayati Nufus, La Adu, *Pola Asuh Berbasis Qolbu dan Perkembangan Belajar Anak*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020), h. 16-17.

(pendidik) yang menggantikan tugasnya selama diruangan sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini seringkali terjadi tindakan-tindakan kurang terpuji dilakukan oleh anak didik. Sementara orang tua seolah-olah tidak mau tahu, bahkan cenderung menimpakan kesalahan kepada sekolah. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu pula orang tua harus menunjukkan kerja samanya dalam mengarahkan cara anak belajar dirumah, membantu membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.⁶

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan pola asuh orang tua adalah suatu bentuk atau struktur yang secara sadar diberlakukan orang tua untuk menjaga, membimbing, dan mendidik serta mengoptimalkan perkembangan jasmani dan rohani anak-anaknya agar menjadi anak yang mandiri. Pendidikan yang baik serta pola asuh orang tua yang baik dan tepat adalah kunci sukses agar anak tumbuh menjadi anak yang baik dan berkualitas. Hal ini ditentukan oleh tingkat keseriusan orang tua dalam merencanakan pendidikan anaknya dan banyaknya waktu yang diluangkan untu mendidik dan mengawasi anak dalam segala hal terutama dalam hal kedisiplinan dalam belajar.

2. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi, salah satunya ialah dalam merawat dan mengasuh anak-anaknya. Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh adat dan budaya yang ada di lingkungannya. Disamping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, merawat, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola

⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.....*, h. 79-80.

pengasuhan tertentu. Sementara menurut Baumrind (dalam Melly Latifah), ada tiga jenis pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya, yaitu: (1) pola asuh authoritarian; (2) pola asuh authoritative; dan (3) pola asuh permissive. Tiga jenis pola asuh Baumrind ini hampir sama dengan jenis pola asuh menurut Hurlock, Hardy & Heyes yaitu: (1) pola asuh otoriter; (2) pola asuh demokratis; dan (3) pola asuh permisif.

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ini ciri utamanya adalah orang tua membuat hampir semua keputusan, sementara sang anak harus tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya apalagi membantah. Secara lengkap, ciri khas pola asuh otoriter ini diantaranya:

- 1) kekuasaan orang tua amat dominan.
- 2) anak tidak diakui sebagai pribadi.
- 3) kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat.
- 4) orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh.⁷

Pola pengasuhan otoriter akan menimbulkan dampak terhadap perkembangan anak sebagai berikut:

- 1) Anak mudah tersinggung.
- 2) Anak menjadi lebih tersinggung.
- 3) Anak menjadi pemurung dan merasa tidak bahagia.
- 4) Anak mudah terpengaruh dan mudah stress.
- 5) Anak tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat.

Dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh otoriter adalah orang tua yang memaksakan kehendak pada anak, membatasi keinginan anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik, kehendak anak banyak diatur orang tua.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka

⁷ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 148-149.

membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran- pemikiran. Pola asuh demokratis menerapkan pola asuhnya sebagai berikut, orang tua responsif terhadap kebutuhan anak, orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk, orang tua hangat dan membimbing anak, orang tua melibatkan anak dalam setiap keputusan, orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak, orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anaknya, orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga dan orang tua menghargai disiplin anak. Pola asuh demokrasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
- 2) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- 3) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.
- 4) Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- 5) Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- 6) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- 7) Pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Adapun dampak dari pola asuh demokratis terhadap perkembangan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Anak memiliki rasa percaya diri.
- 2) Anak bersikap bersahabat dan mampu mengendalikan diri.

- 3) Anak bersikap sopan dan mau bekerja sama.
- 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berorientasi pada prestasi.

Dari penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis adalah mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap dalam batasan dan kontrol. Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis biasanya bersikap hangat, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, orang tua melibatkan partisipasi anak dalam mengatur kehidupan anak, menetapkan peraturan-peraturan dan dalam mengambil setiap keputusan.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Pola asuh permisif menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek berikut ini yaitu, orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya, orang tua kurang memperhatikan kebutuhan anaknya, orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya, orang tua tidak peduli dengan kegiatan kelompok yang diikuti oleh anaknya dan orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya. Pola asuh permisif sendiri memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

- 1) Orang tua bersikap Acceptance tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
- 2) Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan dan keinginannya.

- 3) Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh permisif ini terhadap perkembangan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Anak bersikap impulsif dan agresif.
- 2) Anak suka memberontak dan tidak percaya diri.
- 3) Anak suka mendominasi dan prestasi rendah.⁸

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh permisif adalah orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak mengontrol dan juga tidak banyak membimbing, cenderung serba diperbolehkan, mengiyakan, selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak, terlalu peduli dan mudah menyediakan fasilitas kepada anak walaupun tidak sesuai kebutuhan, memberikan kebebasan yang penuh kepada anak nyaris tak pernah ada hukuman. Pola asuh ini biasanya menyebabkan anak menjadi membangkang terhadap orang tua.

Untuk lebih jelasnya tentang pola pengasuhan anak dapat merujuk pada pendapat Bjorklund “menyimpulkan bahwa karakteristik dari tiga pola pengasuhan orang tua tersebut pengaruhnya terhadap perilaku anak seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Pola Pengasuhan Orang Tua Yang Otoriter, Permisif, dan Demokratis.

Tipe	Perilaku Orang Tua	Karakteristik Anak
Otoriter	Kontrol yang tepat dan penilaian yang kritis terhadap perilaku anak, sedikit dialog (memberi dan menerima) soarang verbal, kurang hangat dan kurang terjalin secara emosional.	Menarik diri dan pergaulan serta tidak puas dan tidak percaya terhadap orang lain.

⁸ Buyung Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*, (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2021), h.78

Permisif	Tidak mengontrol, tidak menuntut, sedikit menerapkan hukuman atau kekuasaan penggunaan nalar, hangat dan menerima.	Kurang dalam kendali diri dan kecenderungan untuk bereksplorasi.
Demokratis	Mengontrol, menuntut, hangat, represif, rasional, berdialog, (memberi dan menerima) secara verbal, menghargai disiplin, kepercayaan diri, dan keunikan.	Mandiri, bertanggung jawab secara sosial, memiliki kendali diri, bersifat eksplorasi, dan percaya diri.

Sumber: Daeng Ayub Natuna⁹

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat banyak tipe pola asuh maka dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya memilih pola asuh yang baik dan tepat yang dapat menunjang keberhasilan dan meningkatkan perkembangan fisik maupun psikis anak. Nilai-nilai karakter, kepribadian dan kedisiplinan anak orang tua yang akan membentuknya, kelak kemana arahnya yang baik atau sebaliknya, karena bila pola asuh yang dipilih salah oleh orang tua dari sejak awal, maka akan berdampak pada perkembangan anak dimasa mendatang.

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Mindel dan Walker ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orangtua dalam keluarga, diantaranya adalah :

- a. Budaya setempat, yang meliputi norma, aturan dan adat serta budaya yang berkembang di daerah tertentu.
- b. Ideologi orangtua, orangtua cenderung akan menurunkan ideologi yang dianutnya dengan harapan bahwa nilai-nilai yang ada dalam ideologi tersebut akan menjadi sikap mental dalam diri anak-anaknya.
- c. Letak geografis dan norma-norma etis. letak suatu daerah akan menentukan kebiasaan dan budaya pada komunitas

⁹ Amanatul Latifah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Disiplin Anak di Desa Margorukun Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin*, Skripsi Sarjana S1 Program Studi Agama Islam 2019, h. 35.

tertentu, misalnya orang yang tidak di daerah perkotaan tidak akan sama pola hidupnya dengan orang yang ada di pedesaan.

- d. Orientasi religius orangtua yang menganut agama dan keyakinan. orangtua yang memiliki agama dan keyakinan tertentu selalu ingin anak-anaknya mengikuti agama dan keyakinannya.
- e. Bakat dan kemampuan orangtua. Orangtua yang cerdas akan sangat mudah memahami karakteristik, minat, dan bakat anak, sehingga pola pengasuhan akan disesuaikan dengan kondisi anak.
- f. Gaya hidup gaya hidup komunitas tertentu sangat menentukan pola asuh antara orangtua dan anak. Sedangkan Wahyuni mengatakan bahwa dalam mengasuh dan mendidik anak, orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengalaman masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap orang tua mereka, tipe kepribadian orang tua, nilai yang dianut orang tua, kehidupan orang tua dan alasan orang tua mempunyai anak.
- g. Faktor sosial ekonomi Dari beberapa penelitian diketahui bahwa orang tua yang berasal dari kelas ekonomi menengah cenderung lebih bersifat hangat dibanding orang tua yang berasal dari kelas sosial ekonomi bawah. Orang tua dari golongan ini cenderung menggunakan hukuman fisik dan menunjukkan kekuasaan mereka. Orang tua dari kelas ekonomi menengah lebih menekankan pada perkembangan keingintahuan anak, kontrol dalam diri anak, kemampuan untuk menunda keinginan, bekerja untuk tujuan jangka panjang dan kepekaan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Orang tua dari golongan ini lebih bersikap terbuka terhadap hal-hal yang baru.
- h. Faktor tingkat pendidikan Dari berbagai hal pendidikan ditemukan bahwa orang tua yang bersikap demokratis dan memiliki pandangan mengenai persamaan hak antara orang tua dan anak cenderung berkepribadian tinggi.

Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dalam praktek pola asuhnya terlihat sering membaca artikel ataupun mengikuti kemajuan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya mereka menjadi lebih siap dalam memiliki latar belakang pengetahuan yang luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan perkembangan anak, kurang menunjukkan pengertian dan cenderung mendominasi anak.

- i. Jumlah anak Jumlah anak juga mempengaruhi pola asuh tersebut. Orang tua yang hanya memiliki 2-3 anak akan menggunakan pola asuh otoriter. Dengan digunakannya pola asuh ini orang tua dapat tercipta ketertiban rumah.
- j. Nilai-nilai yang dianut orang tua Paham equalitarium menempatkan kedudukan anak sama dengan orang tua, dianut oleh banyak orang tua dengan latar belakang budaya barat. Sedangkan pada budaya timur orang tua masih menghargai kepatuhan anak.¹⁰

Berdasarkan beberapa faktor diatas, bahwasanya faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Sehingga suatu bentuk pola asuh sangat tergantung pada bagaimana keluarga atau pendidik menata pola dalam mengasuh disesuaikan dengan faktor- faktor pengaruh yang ada. Karena itu, suatu sistem pola asuh sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu membentuk sistem pola asuh otoriter, permisif, demokratis, atau bahkan mengkolaborasikan ketiga pola di atas sebagai suatu klasifikasi tertentu.

4. Indikator Pola Asuh Orang Tua

Dalam penelitian ini, indikator pola asuh orang tua menurut Hurlock, Hardy, & Heyes, adalah sebagai berikut:

¹⁰ Hayati Nufus, *La Adu, Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak*, h. 25-27.

Tabel 2.2.
Tabel Indikator Pola Asuh Orang Tua

No	Komponen	Indikator
1.	Pola Asuh Otoriter	Kekuasaan orang tua amat dominan.
		Anak tidak diakui secara pribadi.
		Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat
		Orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh.
2.	Pola Asuh Demokratis	Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
		Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan dilibatkan dalam mengambil keputusan.
		Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik dan diberikan jika terbukti anak sadar menolak atau melanggar apa yang telah disetujui bersama sehingga lebih bersikap edukatif.
		Memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka.
		Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
		Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
3	Pola Asuh Permisif	Orang tua bersikap <i>acceptance</i> tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sesuai kehendaknya sendiri.

		Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan dan keinginannya.
		Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

B. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Belajar dengan memperhatikan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas, bosan dan menimbulkan semangat motivasi dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar. Menurut Koesoma yang menyatakan bahwa “disiplin merupakan *locus educatin* yaitu sarana peserta didik belajar moral agar menjadi manusia aktif dilingkungan sosial masyarakat”.¹¹ Disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang berakar dari kata *disiple* yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut.¹²

Disiplin yang berasal dari kata *disipline* dapat berarti peraturan yang harus diikuti. Disiplin berarti “ tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku penguasaan diri, kendali diri ”. Ahli lain mengatakan, disiplin adalah suatu kegiatan patuh tata tertib, dan teratur dalam menjalankan suatu pekerjaan dan berdasarkan pada petunjuk serta aturan yang telah ditetapkan baik oleh sekolah, masyarakat maupun pemerintahan. Menurut Prijodarminto dalam Tu’u, “Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan,

¹¹ Maliki, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP Kubung, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, h. 56.

¹² Sindu Muliando, dkk, *Panduan Lengkap supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), h. 171.

kesetiaan, keteraturan atau ketertiban”.¹³ Jadi disiplin dapat disimpulkan suatu tata tertib yang harus diikuti oleh seseorang sehingga dapat merubah tingkah laku diri menjadi lebih baik berdasarkan petunjuk atau aturan yang telah ditetapkan.

Sementara belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan baru tersebut sebagai hasil proses dan usaha yang dilakukan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan yang lainnya. Belajar menurut Slameto adalah “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya”.¹⁴ Maka dapat disimpulkan belajar yaitu suatu proses dimana ada perubahan tingkah laku karena adanya respon yang mempengaruhinya yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki seseorang.

Menurut wahyono, disiplin belajar adalah suatu mental untuk mematuhi aturan tata tertib, aturan dan pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Menurut Rachman dalam Tu’u, disiplin belajar adalah “hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai”. Tu’u juga menjelaskan bahwa kedisiplinan sebagai kontribusi mengikuti dan mentaati

¹³ Nurlailiya Hanif, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, h. 7.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 3.

peraturan sekolah yang meliputi dapat mengatur waktu belajar dirumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar dikelas dan ketertiban diri saat belajar dikelas.¹⁵ Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa ketika melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tata tertib, keputusan-keputusan yang pada akhirnya akan menimbulkan suatu respon yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri siswa, dan dengan adanya disiplin belajar tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Perilaku disiplin tidak meningkat dengan sendirinya, tetapi membutuhkan kesadaran diri, latihan, kebiasaan dan hukuman untuk pelajar jika siswa tidak memiliki disiplin belajar, maka disiplin belajar tidak akan terbentuk kesadaran diri terhadap siswa. Penanaman subjek disiplin belajar harus dimulai lebih awal di dalam lingkungan keluarga karena disiplin sangat penting bagi siswa. Terciptanya suatu disiplin belajar pada seseorang (siswa) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi di dalamnya berikut beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar .

Menurut Tu'u terdapat empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu :

- a. Kesadaran diri. Kesadaran diri yang berasal dari diri dalam siswa bahwa kesadaran disiplin itu penting untuk menumbuhkan rasa bertanggung akan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru disekolah.
- b. Pengikutan. Pengikutan yaitu siswa mengikuti teladan dari orang-orang yang ada di sekelilingnya dalam melaksanakan kedisiplinan.
- c. Ketaatan, alat, pendidikan dan hukuman yaitu siswa taat atas aturan-aturan yang berlaku disekolah maupun diluar sekolah dan hukuman yang berlaku bagi yang melanggarnya.

¹⁵ Bella Puspita Sari, Hady Siti Hadijah, Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 235.

Menurut *Unaradjan* ada dua faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu :

- a. Faktor internal ada dua yaitu faktor psikis, dan faktor fisik
- b. Faktor eksternal yaitu kebiasaan keluarga, penataan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.¹⁶

Hal senada menurut *Suradi* faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu :

- a. Faktor intrinsik yaitu faktor dari dalam diri siswa
 - 1) Psikologis yang meliputi minat, motivasi, bakat, konsentrasi dan kognitif.
 - 2) Fisiologis yang diterapkan meliputi pendengaran, pengelihatan, kesegaran jasmani,kekurangan gizi dan lain-lain.
- b. Faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar
 - 1) Non-sosial yang meliputi keadaan udara, waktu, tempat, dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.
 - 2) Sosial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa ahli diatas bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal), karena dengan adanya faktor yang mempengaruhi maka disiplin belajar akan tercipta di dalam diri siswa sehingga suatu tujuan kegiatan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

3. Indikator Disiplin Belajar

Untuk mewujudkan disiplin dalam diri siswa terdapat beberapa indikator yang menjadi acuannya, berikut beberapa pendapat yang disampaikan oleh para ahli indikator yang digunakan untuk mengetahui disiplin belajar. Menurut *Moenir*, indikator yang dijadikan sebagai tingkat kedisiplinan ada dua yaitu :

¹⁶ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin* (Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia,2017),h. 27–32.

- a. Disiplin waktu
 - 1) Tepat waktu ketika belajar, berangkat dan pulang sekolah sesuai dengan tata tertib yang berlaku.
 - 2) Tidak meninggalkan pembelajaran pada saat berlangsung.
 - 3) Mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu.
- b. Disiplin perbuatan
 - 1) Tidak menentang/patuh peraturan.
 - 2) Tidak malas.
 - 3) Tidak bergantung pada orang lain.
 - 4) Bertingkah laku sesuai tata tertib.¹⁷

Sedangkan Tu'u, indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi :

- 1) Dapat mengatur waktu belajar dari rumah.
- 2) Rajin dan teratur.
- 3) Perhatian yang baik saat belajar.

Indikator kiat-kiat belajar di rumah yaitu :

- 1) Mengatur waktu belajar dirumah.
- 2) Mengulangi dan memahami bahan materi yang telah diajarkan.
- 3) Membaca buku-buku referensi.
- 4) Mengerjakan tugas secara mandiri.

Wujud dari perilaku disiplin belajar :

- 1) Ketaatan terhadap waktu belajar.
- 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran.
- 3) Ketaatan penggunaan fasilitas belajar.
- 4) Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.¹⁸

Jadi dari beberapa indikator diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi acuan untuk mengetahui tingkat

¹⁷ A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 96.

¹⁸ Muhammad Khafid dan Suroso, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 2 (2017), h. 19.

kedisiplinan siswa yaitu kedisiplinan waktu dan kedisiplinan perbuatan.

Dalam penelitian ini indikator kedisiplinan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.3
Tabel Indikator Kedisiplinan Belajar Peserta didik

Komponen	Indikator	Sub- Indikator
Kedisiplinan belajar peserta didik kelas V di SDN 06 Way Serdang Kabupaten Mesuji	Ketaatan terhadap waktu belajar	1. Tepat waktu ketika belajar
		2. tidak meninggalkan kelas ketika pembelajaran berlangsung
	Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran	1. Mengumpulkan tugas tepat waktu
		2. Mengerjakan dan mengumpulkan PR
	Ketaatan penggunaan fasilitas belajar	1. Tidak mencoret-coret meja dan bangku sekolah
		2. Tidak merusak kelengkapan kelas
	Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang	1. Datang tepat waktu tidak terlambat
		2. Tidak membolos pada saat jam pelajaran
		3. Pulang sekolah sesuai dengan jam pulang yang ditetapkan sekolah

4. Fungsi Disiplin Belajar

Berikut beberapa fungsi disiplin yang bermanfaat bagi kehidupan siswa maupun orang-orang disekitarnya yaitu :

- a. Menata kehidupan bersama. Disiplin mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam

masyarakat sehingga tercipta antara satu sama lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin.

- b. Membangun kepribadian lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih kepribadian yang tertib, teratur, taat dan patuh.
- d. Pemaksaan disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan.
- e. Menciptakan lingkungan kondusif.¹⁹

¹⁹ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, Cetakan 1 (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), h. 24.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terkait dengan analisis pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di SD Negeri 06 Way Serdang Mesuji, yaitu:

1. Dari 3 jenis pola asuh orang tua yaitu otoriter, demokratis, dan permisif dari 30 peserta didik di SDN Negeri 06 Way Serdang Mesuji didapati 20 orang tua menerapkan pola asuh demokratis, 7 orang tua menerapkan pola asuh permisif, dan 3 orang tua menerapkan pola asuh otoriter. Pola asuh yang tepat dan baik yang diterapkan orang tua dapat diwujudkan dengan cara memberi perhatian, pengawasan, serta memenuhi kebutuhan, serta sikap positif orang tua yang ditunjukkan pada anak yang dapat berpengaruh pada sikap anak salah satunya dalam kedisiplinan belajar.
2. Kedisiplinan belajar peserta didik di SD Negeri 06 Way Serdang Mesuji dapat dilihat dari hasil pencapaian prestasi belajar pada peserta didik. Pola asuh orang tua bukan satu-satunya penyebab rendahnya kedisiplinan, faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan pada peserta didik adalah faktor dalam diri individu, teman, lingkungan, dan suasana pembelajaran yang diciptakan oleh guru.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, sebaiknya orang tua tidak menerapkan pola asuh yang cenderung memaksa, malarang dan juga memanjakan anak, karena hal tersebut dapat mempengaruhi psikis dan kepribadian anak.

2. Bagi guru, perlunya terus menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik dalam memberikan arahan keberhasilan belajar anak. Dan guru pun harus selalu berinovasi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Bagi peserta didik, pentingnya mematuhi aturan yang ada di rumah maupun di sekolah dalam upaya mencapai keberhasilan prestasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (PT. Bumi Aksara, 2017).
- Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, dkk, Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24, No. 2, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang (2019).
- Amir Pada, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol. 5, No. 2, PGSD FIP Universitas Negeri Makassar, (2021). <https://ojs.unm.ac.id> (diakses pada 17 Febuari 2022 Pukul 22.35)
- Asbin Pasaribu, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah', *Jurnal Edutech* Vol. 3 No. 1, Universitas Ibn Khaldun Bogor (1 Maret 2017).
- Bella Puspita sari, Hady Siti Hadijah, Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2, Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, (2017).
- Buyung Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*, E-Book (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2021). <http://repository.iainbengkulu.ac.id>, (diakses pada 18 Febuari 2022 Pukul 14.03)
- Elisabeth Fransisca, Titis Oktaviyanti, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Disiplin Anak Di Komplek Mendawai Kota Palangka Raya". *Jurnal Online Jpips*, Vol. 5, No. 1, Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Palangka Raya, (Juni 2016).
- Estima Titi Hapsari, dkk, Pola Asuh Orang Tua Dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa Kelas IV di SD Negeri Lombang 01 Batang, *Jurnal Bacisedu*, Vol. 3 No. 3, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, (2019).

- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017).
- Hayati Nufus, La Adu, *Pola Asuh Berbasis Qolbu dan Perkembangan Belajar Anak, E.Book* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020).
- Hesti Eko Poerwaningrum, Frans Sudirjo, Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja, *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol. 5, No. 1, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945, (2016).
- Imam Sibawaih, Anita Tri Rahayu, Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kharismawita Jakarta Selatan, *Research and Development Jurnal Of Education*, Vol. 3 No. 2, Universitas Indraprasta PGRI (Agustus 2020).
- Izzatullaili Nadhifah, Mohammad Kanzunudin, dkk, Analisis Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak, *Jurnal Education*, Vol. 7, No. 1, Universitas Muria Kudus, (Maret 2021), <https://scholar.google.co.id/>. (diakses pada 2 Maret 2022 Pukul 13.46)
- Khairinal, Farida Kohar, dkk, Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras, *Jurnal Managemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 2, Universitas Jambi, (2022).
- Lestari , Sri, Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Maisyarah, Fatma Gustina, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketidak disiplin Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT IBNU QOYYIM TA. 2017/2018,” *Jurnal Raudhah Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara* Vol. 6, UIN Sumatera Utara (2018).
- Maliki, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP Kubung, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (2017).
- Muhammad Khafid, Suroso, “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi,” *Jurnal*

- Pendidikan Ekonomi* Vol. 2, Fakultas Ekonomi UNNES, (2017). <https://scholar.google.co.id/>. (diakses pada, 15 Febuari 2022 Pukul 09.15)
- Nita Fitria, Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Aspek Budaya Lampung, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No. 2, Prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung, (2016).
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembanagan*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2015)
- Rajeni Sendayu, Masrul, dkk, Analisis Pelanggaran Disiplin Belajar Siswa di SD pahlawan, *Jurnal JRPP*, Vol. 3, No. 2, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, (Desember 2020).
- Silvina Nur Alisya, Ika Oktavianti, dkk, Usaha Orang Tua Untuk Membentuk Kedisiplinan Belajar Anak Kelas V Di Desa Karangrowo, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 8 Universitas Muria Kudus (Januari 2022).
- Siska Yuliyantika, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yesa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 9, No. 1, Jurusan Pendidikn Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, (2017).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Sri Puji Rahayu, Tatang Muhajang, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Vol. 04, No. 2, Universitas Pakuan Bogor (2021).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020)
- Tri Nur Fadhilah, Diana Endah Handayani, dkk, “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, (2019),

LAMPIRAN

Data peserta didik kelas V SD Negeri 06 Way Serdang Mesuji

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Pola Asuh	Pekerjaan Orang Tua
1.	Ahmad Junaidi	Demokratis	Petani
2.	Ahmad Rifai	Demokratis	Petani
3.	Aldy Alfa Rizqi	Permisif	Wiraswasta
4.	Alvin Ardiyansah	Demokratis	Petani
5.	Arif Budiarto	Demokratis	Wiraswasta
6.	Arsya Okto Diandra	Permisif	Petani
7.	Aulia Dwi Rahma	Demokratis	Petani
8.	Eka Novelia Adella Putri	Demokratis	Petani
9.	Faza Fadli Rahman	Demokratis	Wiraswasta
10.	Hurin In Zulfiyanti	Permisif	Petani
11.	Husna Ambar Asyifa	Permisif	Petani
12.	Ikfi Khikwatun Nisa	Demokratis	Wiraswasta
13.	Juvita Ana Sari	Demokratis	Petani
14.	M. Fiki Ramadani	Otoriter	Petani
15.	M.Revandi Utama	Demokratis	Petani
16.	Mohamad Nasyirudin Wahid	Demokratis	Petani
17.	Muhamad Afriano Prayogi	Otoriter	Wiraswasta
18.	Muhammad Ridwan Kholid	Demokratis	Petani
19.	Naesha Amelia	Demokratis	Petani
20.	Nizam Fahmi Refano	Demokratis	Petani
21.	Raffael Ferdinan Pranata	Demokratis	Petani
22.	Sandi Wijaya	Permisif	Petani
23.	Sherlia Fadila Dinata	Demokratis	Petani
24.	Tri Alvyanto	Demokratis	Petani
25.	Varahen Tosca Rahmadhani	Demokratis	Petani
26.	Welchen Hoqy Nang Kulo	Permisif	Wiraswasta
27.	Zuhdan Ansorullah	Demokratis	PNS/TNI/POLRI
28.	Febi Angelia Kusuma Wati	Otoriter	Wiraswasta
29.	Adek Irma Hafsab	Demokratis	Wiraswasta
30.	Khasanah Hanifa Salsabila	Permisif	Wiraswasta

**KISI-KISI OBSERVASI KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA
DIDIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 6 WAY
SERDANG MESUJI**

Komponen	Indikator	Sub- Indikator
Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 06 Way Serdang Kabupaten Mesuji	Ketaatan terhadap waktu belajar	tepat waktu ketika belajar.
		tidak meninggalkan kelas ketika pembelajaran berlangsung.
		mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
	Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran	mengumpulkan tugas tepat waktu.
		menyerjakan dan mengumpulkan PR.
	Ketaatan penggunaan fasilitas belajar	tidak mencoret-coret meja dan bangku sekolah.
		tidak merusak kelengkapan kelas.
	Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang	datang tepat waktu tidak terlambat.
		tidak membolos pada saat jam pelajaran
		pulang sekolah sesuai dengan jam pulang yang ditetapkan sekolah

FORMAT OBSERVASI KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 6 WAY SERDANG MESUJI

Lembar angket ini digunakan untuk penelitian dengan judul “ Analisis Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 06 Way Serdang Kabupaten Mesuji”, dan tidak mempengaruhi proses pembelajaran serta nilai rapor peserta didik.

Hari/ Tanggal :

Tempat Observasi :

- Pemberian tanda (√) dengan ketentuan:
- **YA**, jika terjadinya Aktivitas
- **TIDAK**, jika tidak terjadi aktivitas

Aspek Yang Diamati	Aktivitas		Ket:
	Ya	Tidak	
1. Peserta didik masuk kelas tepat waktu ketika jam mata pelajaran.	√		peserta didik tidak terlambat masuk kelas padasaat akan dimulai pembelajaran
2. Peserta didik datang ke sekolah tepat waktu (tidak terlambat).	√		peserta didik sebagian besar datang tepat waktu tapi ada satu atau dua yang terlambat
3. Peserta didik keluar ruang kelas disaat pelajaran berlangsung.	√		isaat proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang keluar masuk dengan alasan pergi ke kamar mandi
4. Peserta didik mengangkat tangan ketika hendak bertanya.		√	peserta didik banyak yang akan bertanya tapi tidak mengangkat tangan hanya memanggil

			pendidik yang sedang menjelaskan
5. Peserta didik mengerjakan PR di rumah.	√		bagian ada yang mengerjakan dirumah tetapi ada beberapa peserta didik yang mengerjakan PR disekolah sebelum bel masuk berbunyi
6. Ketika guru menjelaskan materi peserta didik ribut di kelas.	√		ada beberapa peserta didik yang ribut bercanda mengobrol dengan teman sebangkunya dan melempar-lempar kertas
7. Peserta didik tidak mencontek teman ketika mengerjakan tugas.		√	ada saat pendidik memberikan tugas masih ada peserta didik yang bekerjasama dalam mengerjakan tugasnya bertanya ketemanya apa jawabannya
8. Peserta didik tidak pernah alfa/ membolos ketika jam pelajaran.	√		peserta didik tidak pernah membolos atau alafa tanpa ada keterangan, peserta didik selalu menyertakan surat izin saat tidak mengikuti pembelajaran
9. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.	√		peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan

			pendidik saat jam pelajaran berlangsung
10. Peserta didik berada di dalam kelas sebelum bel berbunyi.		√	arena setelah bel berbunyi sebelum masuk kedalam kelas peserta didik berbaris didepan kelas untuk berjabat tangan dengan pendidik
11. Peserta didik pulang sekolah tepat waktu pada saat bel berbunyi.	√		peserta didik pulang selalu bersamaan pada saat bel berbunyi
12. Peserta didik tidur di dalam kelas disaat proses pembelajaran berlangsung.		√	peserta didik tidak ada yang tertidur didalam kelas selama proses pembelajaran
13. Peserta didik pernah merusak perlengkapan sekolah seperti sapu, papan tulis, dan lainnya.		√	peserta didik tidak menggunakan perlengkapan kelas untuk bermain
14. Peserta didik tidak pernah mencoret-coret meja dan kursi di dalam kelas.		√	banyak bekas coretan dimeja dan dikursi peserta didik karena pada saat proses pembelajaran biasanya ada peserta didik yang mendengarkan penjelasan pendidik sambil mencoret-coret meja dan kursi
15. Peserta didik mengganggu teman ketika guru sedang menyiapkan pelajaran.	√		ada beberapa peserta didik yang mengganggu, menjaili temannya yang sedang

			berkonsentrasi mendengarkan pendidik menjelaskan
--	--	--	---

**Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Orang Tua Terhadap
Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.**

No	Komponen	Indikator	Butir Soal
1.	Pola Asuh Otoriter	Kekuasaan orang tua amat dominan.	1,10
		Anak tidak diakui secara pribadi.	3, 18
		Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat.	2, 15
		Orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh.	5
2.	Pola Asuh Demokratis	Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.	11
		Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan dilibatkan dalam mengambil keputusan.	13
		Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik dan diberikan jika terbukti anak sadar menolak atau melanggar apa yang telah disetujui bersama sehingga lebih bersikap edukatif.	6
		Memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka.	14

		Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak.	9
		Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.	7
		Pendekatannya terhadap anak bersifat hangat.	12
3	Pola Asuh Permisif	Orang tua bersikap <i>acceptance</i> ti mun kontrolnya re....., anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sesuai kehendaknya sendiri.	4, 21, 19
		Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan dan keinginannya.	8, 17
		Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.	16, 20

Kisi-Kisi Wawancara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.

No	Komponen	Indikator	Butir Soal
1.	Pola Asuh Otoriter	Kekuasaan orang tua amat dominan.	1
		Anak tidak diakui secara pribadi.	4, 13
		Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat.	2, 10
		Orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh.	5
2.	Pola Asuh Demokratis	Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol	11

		internal.	
		Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan dilibatkan dalam mengambil keputusan.	16
		Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik dan diberikan jika terbukti anak sadar menolak atau melanggar apa yang telah disetujui bersama sehingga lebih bersikap edukatif.	6, 17
		Menyadari akan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka.	14
		Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak.	15
		Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.	7
		Pendekatannya terhadap anak bersifat hangat.	12
3	Model Asuh Permisif	Orang tua bersikap <i>acceptance</i> tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sesuai kehendaknya sendiri.	3
		Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan dan keinginannya.	8

		Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.	9
--	--	--	---

LEMBAR WAWANCARA ORANGTUA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 6 WAY SERDANG MESUJI

Lembar wawancara ini digunakan untuk penelitian dengan judul “ Analisis Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 06 Way Serdang Kabupaten Mesuji”, dan tidak mempengaruhi proses pembelajaran serta nilai rapor peserta didik.

PELAKSANAAN

Hari/ Tanggal :

Tempat :

IDENTITAS NARASUMBER

Nama Orangtua :

Nama Peserta Didik :

PERTANYAAN

1. Apakah pada saat di rumah bapak/ ibu selalu memaksa anak untuk belajar setiap saat?
2. Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk belajar kelompok di rumah temannya?
3. Apakah bapak/ ibu tidak pernah mengarahkan anak tentang apa yang boleh dan tidaknya untuk dilakukan?
4. Apakah bapak/ ibu selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan PR?
5. Apakah bapak/ ibu memberikan hukuman jika anak salah?
6. Apakah bapak/ ibu sering menanyakan alasan anak ketika pulang terlambat dari sekolah?
7. Apakah bapak/ ibu memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan masalahnya, terutama masalah kesulitan belajar?
8. Apakah bapak/ ibu selalu mendengarkan keinginan anak dalam belajar?
9. Apakah bapak/ ibu tidak memberikan hukuman jika anak melanggar peraturan yang ada di rumah?
10. Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk menonton TV, bermain HP ketika waktu belajar?

11. Apakah bapak/ ibu menyuruh anak untuk mengerjakan PR sendiri?
12. Apakah bapak/ ibu sering menjelaskan kepada anak tentang manfaat disiplin dalam belajar?
13. Apakah bapak/ ibu selalu memberikan pujian terhadap prestasi belajar anak?
14. Apakah bapak/ ibu memberikan fasilitas belajar seperti buku dan alat tulis kepada anak?
15. Apakah bapak/ ibu memaksa anak untuk mendapat peringkat di kelas?
16. Apakah bapak/ ibu melibatkan anak dalam mengambil keputusan, seperti memilih sekolah atau rumah belajar (les)?
17. Apakah bapak/ ibu selalu menasehati anak ketika malas belajar?

**LEMBAR WAWANCARA ORANGTUA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 6 WAY SERDANG MESUJI**

PELAKSANAAN

Hari/ Tanggal : Senin, 28 November 2022
Tempat : Rumah Orangtua Peserta didik

IDENTITAS NARASUMBER

Nama Orangtua : Winarni
Nama Peserta Didik : Faza Fadli Rahman

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat di rumah bapak/ ibu selalu memaksa anak untuk belajar setiap saat?	“Tidak, tapi saya selalu menyuruh anak untuk segera menyelesaikan PRnya jika ada”
2.	Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk belajar kelompok di rumah temannya?	“Tidak mba saya tidak pernah melarang”
3.	Apakah bapak/ ibu tidak pernah mengarahkan anak tentang apa yang boleh dan tidaknya untuk dilakukan?	“Tentu saja saya selalu mengingatkan anak mana yang baik dan buruk untuk dilakukan”.
4.	Apakah bapak/ ibu selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan PR?	“iyaa benar”
5.	Apakah bapak/ ibu memberikan hukuman jika anak salah?	“iya benar, saya selalu memberikan hukuman agar anak bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan”.
6.	Apakah bapak/ ibu sering menanyakan alasan anak ketika pulang terlambat dari sekolah?	“iya benar mba”
7.	Apakah bapak/ ibu memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan masalahnya, terutama masalah kesulitan belajar?	“iya benar saya selalu bertanya jika sulit mengerjakan PR biar dibantu oleh saya ataupun kakaknya”.
8.	Apakah bapak/ ibu selalu mendengarkan keinginan anak dalam belajar?	“iya mba saya selalu bertanya keinginan dan alasan anak ketika malas belajar kenapa”
9.	Apakah bapak/ ibu tidak memberikan hukuman jika anak melanggar peraturan	“tidak, justru saya selalu memberikan hukuman jika anak saya bersalah”

	yang ada di rumah?	
10.	Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk menonton TV, bermain HP ketika waktu belajar?	“iya benar mba”
11.	Apakah bapak/ ibu menyuruh anak untuk mengerjakan PR sendiri?	“iya terkadang saya menyuruh anak mengerjakan PR sendiri dahulu, baru jika kesulitan bertanya sama saya atau kakaknya”.
12.	Apakah bapak/ ibu sering menjelaskan kepada anak tentang manfaat disiplin dalam belajar?	“iyaa, saya selalu membiasakan anak saya untuk disiplin seperti bangun pagi, dan mengerjakan PR sebelum bermain”.
13.	Apakah bapak/ ibu selalu memberikan pujian terhadap prestasi belajar anak?	“iya benar mba”
14.	Apakah bapak/ ibu memberikan fasilitas belajar seperti buku dan alat tulis kepada anak?	“iya benar kan itu sudah kewajiban orang tua untuk menyediakan perlengkapan sekolah anak”
15.	Apakah bapak/ ibu memaksa anak untuk mendapat peringkat di kelas?	“tidak pernah mba”
16.	Apakah bapak/ ibu melibatkan anak dalam mengambil keputusan, seperti memilih sekolah atau rumah belajar (les)?	“iya benar mba saya selalu bertanya keinginan anak”
17.	Apakah bapak/ ibu selalu menasehati anak ketika malas belajar?	“iya tentu saja”

**LEMBAR WAWANCARA ORANGTUA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 6 WAY SERDANG MESUJI**

PELAKSANAAN

Hari/ Tanggal : Senin, 28 November 2022
Tempat : Rumah orangtua peserta didik

IDENTITAS NARASUMBER

Nama Orangtua : Ekowati Munjayanah
Nama Peserta Didik : Aldy Alfa Rizqi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat di rumah bapak/ ibu selalu memaksa anak untuk belajar setiap saat?	“tidak, kalau anak ada PR saja atau sedang ujian sekolah”
2.	Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk belajar kelompok di rumah temannya?	“saya selalu perbolehkan jika belajar kelompok”
3.	Apakah bapak/ ibu tidak pernah mengarahkan anak tentang apa yang boleh dan tidaknya untuk dilakukan?	“tentu saja saya arahkan agar anak mengerti yang salah dan benar”
4.	Apakah bapak/ ibu selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan PR?	“iya setiap malam selalu saya ingatkan dan saya lihat buku sekolahnya”
5.	Apakah bapak/ ibu memberikan hukuman jika anak salah?	“iya terkadang saya memberikan hukuman”
6.	Apakah bapak/ ibu sering menanyakan alasan anak ketika pulang terlambat dari sekolah?	“iya benar”
7.	Apakah bapak/ ibu memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan masalahnya, terutama masalah kesulitan belajar?	“iya benar saya selalu bilang ke anak saya untuk selalu minta bantuan jika sulit mengerjakan tugasnya”
8.	Apakah bapak/ ibu selalu mendengarkan keinginan anak dalam belajar?	“iya saya selalu mendengarkan jika anak bercerita masalahnya”
9.	Apakah bapak/ ibu tidak memberikan hukuman jika anak melanggar peraturan yang ada di rumah?	“terkadang saya memberi hukuman terkadang saya hanya menasehati saja agar tidak diulangi lagi”

10.	Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk menonton TV, bermain HP ketika waktu belajar?	“iya benar mba”
11.	Apakah bapak/ ibu menyuruh anak untuk mengerjakan PR sendiri?	“iya benar, jika ada kesulitan biasanya baru meminta bantuan orangtuanya”
12.	Apakah bapak/ ibu sering menjelaskan kepada anak tentang manfaat disiplin dalam belajar?	“iya mba saya selalu ingatkan untuk disiplin dalam hal apasaja di rumah ataupun di sekolah”
13.	Apakah bapak/ ibu selalu memberikan pujian terhadap prestasi belajar anak?	“iya benar agar anak makin semangat belajar”
14.	Apakah bapak/ ibu memberikan fasilitas belajar seperti buku dan alat tulis kepada anak?	“iya tentu saya selalu siapkan keperluan sekolahnya”
15.	Apakah bapak/ ibu memaksa anak untuk mendapat peringkat di kelas?	“tidak mba”
16.	Apakah bapak/ ibu melibatkan anak dalam mengambil keputusan, seperti memilih sekolah atau rumah belajar (les)?	“iya selalu bertanya jika anak ingin les saya perbolehkan”
17.	Apakah bapak/ ibu selalu menasehati anak ketika malas belajar?	“iya benar, saya selalu menasehati anak saya untuk menyelesaikan tugasnya di rumah atau di sekolah, dan patuh sama aturan sekolah”.

**LEMBAR WAWANCARA ORANGTUA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 6 WAY SERDANG MESUJI**

PELAKSANAAN

Hari/ Tanggal : Senin, 28 November 2022
Tempat : Rumah orangtua peserta didik

IDENTITAS NARASUMBER

Nama Orangtua : Warsih
Nama Peserta Didik : Alvin Ardiansyah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat di rumah bapak/ ibu selalu memaksa anak untuk belajar setiap saat?	“tidak setiap saat tapi saya menyuruh anak belajar pada saat pulang sekolah, dan malam hari sesuai aturan yang saya buat”.
2.	Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk belajar kelompok di rumah temannya?	“tidak mba jika hanya belajar kelompok tetap saya izinkan”
3.	Apakah bapak/ ibu tidak pernah mengarahkan anak tentang apa yang boleh dan tidaknya untuk dilakukan?	“saya selalu menasehati anak apa yang baik dan buruk”
4.	Apakah bapak/ ibu selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan PR?	“tentu saja saya selalu mengecek buku sekolahnya atau menanyakan pada gurunya agar anak saya tidak lupa mengerjakan PRnya”.
5.	Apakah bapak/ ibu memberikan hukuman jika anak salah?	“iya benar”
6.	Apakah bapak/ ibu sering menanyakan alasan anak ketika pulang terlambat dari sekolah?	“iya benar”
7.	Apakah bapak/ ibu memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan masalahnya, terutama masalah kesulitan belajar?	“ya benar, bahkan terkadang saya membantu menyelesaikan PRnya”.

8.	Apakah bapak/ ibu selalu mendengarkan keinginan anak dalam belajar?	“iya benar mba”
9.	Apakah bapak/ ibu tidak memberikan hukuman jika anak melanggar peraturan yang ada di rumah?	“tentu saja saya memberikan hukuman, karna saya menerapkan peraturan di rumah”
10.	Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk menonton TV, bermain HP ketika waktu belajar?	“iya benar agar anak fokus dalam belajarnya”
11.	Apakah bapak/ ibu menyuruh anak untuk mengerjakan PR sendiri?	“iya saya biarkan dulu mengerjakan sendiri kalau dia sulit baru saya bantu”.
12.	Apakah bapak/ ibu sering menjelaskan kepada anak tentang manfaat disiplin dalam belajar?	“iya mba karna tentang kedisiplinan itu sangat penting buat anak tau”.
13.	Apakah bapak/ ibu selalu memberikan pujian terhadap prestasi belajar anak?	“iya benar bahkan terkadang saya memberinya hadiah”.
14.	Apakah bapak/ ibu memberikan fasilitas belajar seperti buku dan alat tulis kepada anak?	“iya karna itu sangat diperlukan”.
15.	Apakah bapak/ ibu memaksa anak untuk mendapat peringkat di kelas?	“tidak mba”
16.	Apakah bapak/ ibu melibatkan anak dalam mengambil keputusan, seperti memilih sekolah atau rumah belajar (les)?	“iya benar saya selalu bertanya dahulu pada anak”
17.	Apakah bapak/ ibu selalu menasehati anak ketika malas belajar?	“iya pastinya mba saya selalu ingatkan pentingnya belajar”.

**LEMBAR WAWANCARA ORANGTUA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 6 WAY SERDANG MESUJI**

PELAKSANAAN

Hari/ Tanggal : Selasa, 29 November 2022
Tempat : Rumah orangtua peserta didik

IDENTITAS NARASUMBER

Nama Orangtua : Emi
Nama Peserta Didik : Ikhfi Khikwatun Nisa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat di rumah bapak/ ibu selalu memaksa anak untuk belajar setiap saat?	“tidak,, tapi saya selalu bilang pada anak agar memanfaatkan waktu untuk belajar”.
2.	Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk belajar kelompok di rumah temannya?	“saya tidak melarang tapi terkadang saya menyuruh untuk belajar di rumah saja agar ada yang mengawasi”.
3.	Apakah bapak/ ibu tidak pernah mengarahkan anak tentang apa yang boleh dan tidaknya untuk dilakukan?	“tentu saja saya mengarahkan dan menekankan untuk tidak melakukan hal yang salah”
4.	Apakah bapak/ ibu selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan PR?	“iya selalu saat malam hari dan menyiapkan pelajaran besok saya selalu ingatkan anak, dan memotivasi untuk giat belajar”.
5.	Apakah bapak/ ibu memberikan hukuman jika anak salah?	“tentu saja sesekali saya memberikan hukuman kecil pada anak”.
6.	Apakah bapak/ ibu sering menanyakan alasan anak ketika pulang terlambat dari sekolah?	“iyaa benar mba, saya selalu mengingatkan anak untuk selalu memberitahu lebih dahulu jika besok akan pulang terlambat”.
7.	Apakah bapak/ ibu memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan masalahnya, terutama masalah kesulitan belajar?	“ iya benar saya selalu bertanya bagaimana pembelajaran di sekolah, kesulitan apa yang ia dialami lalu memberikannya solusi”.
8.	Apakah bapak/ ibu selalu mendengarkan keinginan anak dalam belajar?	“iya benar dan saya selalu mengarahkan yang terbaik untuk anak”.

9.	Apakah bapak/ ibu tidak memberikan hukuman jika anak melanggar peraturan yang ada di rumah?	“tidak mba, tentu saja saya harus memberikan hukuman agar anak tidak melanggar aturan dan terbiasa menaati aturan dimanapun”.
10.	Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk menonton TV, bermain HP ketika waktu belajar?	“iya benar dia boleh bermain dan menonton jika pekerjaan rumahnya telah selesai”.
11.	Apakah bapak/ ibu menyuruh anak untuk mengerjakan PR sendiri?	“iya benar mba agar anak mengingat apa yang telah dipelajari di sekolah”.
12.	Apakah bapak/ ibu sering menjelaskan kepada anak tentang manfaat disiplin dalam belajar?	“iya mba selalu saya ingatkan karna disiplin itu penting”
13.	Apakah bapak/ ibu selalu memberikan pujian terhadap prestasi belajar anak?	“iya benar salah satu upaya memotivasi anak”
14.	Apakah bapak/ ibu memberikan fasilitas belajar seperti buku dan alat tulis kepada anak?	“iya karna kan itu dibutuhkannya untuk belajar terlebih buku, pena dan pensil”.
15.	Apakah bapak/ ibu memaksa anak untuk mendapat peringkat di kelas?	“tidak mba saya tidak ingin anak terbebani karna keinginan orangtuanya”.
16.	Apakah bapak/ ibu melibatkan anak dalam mengambil keputusan, seperti memilih sekolah atau rumah belajar (les)?	“iya benar, lalu saya mengarahkan mana yang baik untuk dia”.
17.	Apakah bapak/ ibu selalu menasehati anak ketika malas belajar?	“iya benar mba”.

**LEMBAR WAWANCARA ORANGTUA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 6 WAY SERDANG MESUJI**

PELAKSANAAN

Hari/ Tanggal : Selasa, 29 November 2022
Tempat : Rumah orangtua peserta didik

IDENTITAS NARASUMBER

Nama Orangtua : Mujiati
Nama Peserta Didik : M. Ridwan Kholid

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat di rumah bapak/ ibu selalu memaksa anak untuk belajar setiap saat?	“tidak mba saya membebaskan anak jika mau belajar ya Alhamdulillah”.
2.	Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk belajar kelompok di rumah temannya?	“saya bolehin jika tujuannya untuk belajar”.
3.	Apakah bapak/ ibu tidak pernah mengarahkan anak tentang apa yang boleh dan tidaknya untuk dilakukan?	“saya selalu mengarahkannya mana yang baik dan buruk dilakukan”.
4.	Apakah bapak/ ibu selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan PR?	“iya saya selalu bertanya dan menyuruh anak untuk mengerjakan PRnya”.
5.	Apakah bapak/ ibu memberikan hukuman jika anak salah?	“jika memang salah ya saya selalu ingatkan saja”.
6.	Apakah bapak/ ibu sering menanyakan alasan anak ketika pulang terlambat dari sekolah?	“kalo saya lagi ada di rumah anak terlambat ya saya selalu Tanya”.
7.	Apakah bapak/ ibu memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan masalahnya, terutama masalah kesulitan belajar?	“iya benar mba, saya selalu bilang kalo susah PRnya minta bantuan kakaknya”.
8.	Apakah bapak/ ibu selalu mendengarkan keinginan anak dalam belajar?	“iya benar mba”.
9.	Apakah bapak/ ibu tidak	“iya terkadang saya memberikan

	memberikan hukuman jika anak melanggar peraturan yang ada di rumah?	hukuman”
10.	Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk menonton TV, bermain HP ketika waktu belajar?	“iya kalo malam hari saya suka menyarankan untuk belajar dan menyiapkan pelajaran besok”.
11.	Apakah bapak/ ibu menyuruh anak untuk mengerjakan PR sendiri?	“iya mba benar kadang kan saya dan ayahnya seharian di ladang jadi tidak bisa mengawasi anak setiap saat”.
12.	Apakah bapak/ ibu sering menjelaskan kepada anak tentang manfaat disiplin dalam belajar?	“iya benar mba penting sekali disiplin belajar di sekolah”.
13.	Apakah bapak/ ibu selalu memberikan pujian terhadap prestasi belajar anak?	“iya benar agar anak semangat untuk terus belajar”.
14.	Apakah bapak/ ibu memberikan fasilitas belajar seperti buku dan alat tulis kepada anak?	“saya selalu menanyakan kepada anak kebutuhan peralatan sekolahnya lalu menyediakannya”.
15.	Apakah bapak/ ibu memaksa anak untuk mendapat peringkat di kelas?	“ohh tentu tidak mba saya ya menerima hasil belajar anak”.
16.	Apakah bapak/ ibu melibatkan anak dalam mengambil keputusan, seperti memilih sekolah atau rumah belajar (les)?	“iya saya selalu menanyakan anak setuju atau tidak sama keputusan saya”.
17.	Apakah bapak/ ibu selalu menasehati anak ketika malas belajar?	“iya benar mba kan untuk masa depan anak ya pentingnya belajar”.

**LEMBAR WAWANCARA ORANGTUA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 6 WAY SERDANG MESUJI**

PELAKSANAAN

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 November 2022
Tempat : Rumah orangtua peserta didik

IDENTITAS NARASUMBER

Nama Orangtua : Karsih
Nama Peserta Didik : Ahmad Junaidi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat di rumah bapak/ ibu selalu memaksa anak untuk belajar setiap saat?	“tidak mba kalo ada PR ya saya selalu ingatkan untuk mengerjakannya”.
2.	Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk belajar kelompok di rumah temannya?	“tidak mba, saya malah senang karna anak akan semangat belajarnya jika bersama temannya”.
3.	Apakah bapak/ ibu tidak pernah mengarahkan anak tentang apa yang boleh dan tidaknya untuk dilakukan?	“iya mba saya selalu arahkan anak”.
4.	Apakah bapak/ ibu selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan PR?	“iya pastinya saat pulang dari sawah ya saya selalu menanyakan”.
5.	Apakah bapak/ ibu memberikan hukuman jika anak salah?	“iya benar mba agar anak terbiasa disiplin dan tidak melanggar aturan”.
6.	Apakah bapak/ ibu sering menanyakan alasan anak ketika pulang terlambat dari sekolah?	“iya benar mba”.
7.	Apakah bapak/ ibu memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan masalahnya, terutama masalah kesulitan belajar?	“ya benar mba terlebih dalam masalah belajar, kesulitan dia mengerjakan PR, atau masalah saat di sekolahnya”.
8.	Apakah bapak/ ibu selalu mendengarkan keinginan anak dalam belajar?	“iya benar saya selalu mendengarkan dan membebaskan anak sesuai keinginannya”.
9.	Apakah bapak/ ibu tidak memberikan hukuman jika	“tidak, jika anak salah ya saya akan menegur dan tidak ragu

	anak melanggar peraturan yang ada di rumah?	memberikan hukuman jika salah”.
10.	Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk menonton TV, bermain HP ketika waktu belajar?	“iya kalo waktunya belajar ya saya akan larang”.
11.	Apakah bapak/ ibu menyuruh anak untuk mengerjakan PR sendiri?	“iya benar kadang kan saya tidak rumah dan tidak bisa mendampingi anak”.
12.	Apakah bapak/ ibu sering menjelaskan kepada anak tentang manfaat disiplin dalam belajar?	“iya mba karna disiplin kan penting ya terlebih saat di sekolah taat sama tata tertib”.
13.	Apakah bapak/ ibu selalu memberikan pujian terhadap prestasi belajar anak?	“iya mba agar anak senang bahwa orangtuanya kan bangga pada anaknya”.
14.	Apakah bapak/ ibu memberikan fasilitas belajar seperti buku dan alat tulis kepada anak?	“iya mba pasti karna kan itu kebutuhan sekolah”.
15.	Apakah bapak/ ibu memaksa anak untuk mendapat peringkat di kelas?	“tentu saja tidak mba”
16.	Apakah bapak/ ibu melibatkan anak dalam mengambil keputusan, seperti memilih sekolah atau rumah belajar (les)?	“ya benar saya selalu melibatkan anak mengambil keputusan dan menyampaikan pendapatnya”.
17.	Apakah bapak/ ibu selalu menasehati anak ketika malas belajar?	“iya pastinya mba saya selalu ingatkan belajar penting untuk prestasinya”.

**LEMBAR WAWANCARA ORANGTUA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 6 WAY SERDANG MESUJI**

PELAKSANAAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 30 November 2022
Tempat : Rumah orangtua peserta didik

IDENTITAS NARASUMBER

Nama Orangtua : Anjar
Nama Peserta Didik : Nizam Fahmi Refano

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat di rumah bapak/ ibu selalu memaksa anak untuk belajar setiap saat?	“tidak mba saya tidak pernah memaksa”.
2.	Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk belajar kelompok di rumah temannya?	“tidak saya selalu mengizinkan apalagi kalo untuk belajar bersama”.
3.	Apakah bapak/ ibu tidak pernah mengarahkan anak tentang apa yang boleh dan tidaknya untuk dilakukan?	“saya selalu mengarahkan tentang baik buruknya pada anak”.
4.	Apakah bapak/ ibu selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan PR?	“setiap malam saya selalu mengingatkan anak untuk belajar pembelajaran esok hari, Pr”.
5.	Apakah bapak/ ibu memberikan hukuman jika anak salah?	“saya selalu menasehati untuk tidak diulangi lagi kesalahannya”.
6.	Apakah bapak/ ibu sering menanyakan alasan anak ketika pulang terlambat dari sekolah?	“iya mba benar”
7.	Apakah bapak/ ibu memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan masalahnya, terutama masalah kesulitan belajar?	“iya benar saya selalu menanyakan bagaimana belajar di sekolahnya, apa ada yang membuatnya terganggu”.
8.	Apakah bapak/ ibu selalu mendengarkan keinginan anak dalam belajar?	“iya benar agar anak nyaman ketika belajarnya”.
9.	Apakah bapak/ ibu tidak memberikan hukuman jika anak melanggar peraturan	“ya jika dia melakukan kesalahan berulang saya akan memberikan hukuman yang

	yang ada di rumah?	ringan saja”.
10.	Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk menonton TV, bermain HP ketika waktu belajar?	“iya benar kan harus menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu”.
11.	Apakah bapak/ ibu menyuruh anak untuk mengerjakan PR sendiri?	“iya benar karna kan saya dan ayahnya sampai sore di lading jadi tidak bisa selalu menemani belajar”.
12.	Apakah bapak/ ibu sering menjelaskan kepada anak tentang manfaat disiplin dalam belajar?	“iya mba benar terlebih di sekolah harus selalu mendengarkan dan menaati apa yang diarahkan guru”.
13.	Apakah bapak/ ibu selalu memberikan pujian terhadap prestasi belajar anak?	“iya benar agar anak lebih senang belajar”.
14.	Apakah bapak/ ibu memberikan fasilitas belajar seperti buku dan alat tulis kepada anak?	“iya benar kan itu sangat dibutuhkan anak belajar”.
15.	Apakah bapak/ ibu memaksa anak untuk mendapat peringkat di kelas?	“tidak mba saya tidak pernah memaksa, kalo dapat peringkat ya Alhamdulillah”.
16.	Apakah bapak/ ibu melibatkan anak dalam mengambil keputusan, seperti memilih sekolah atau rumah belajar (les)?	“iya saya selalu menanyakan pada anak keinginan dia bagaimana”.
17.	Apakah bapak/ ibu selalu menasehati anak ketika malas belajar?	“iya tapi ya kadang anak begitu acuh dan sibuk bermain hp dan game di kamarnya”.

**LEMBAR WAWANCARA ORANGTUA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 6 WAY SERDANG MESUJI**

PELAKSANAAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 30 November 2022
Tempat : Rumah orangtua peserta didik

IDENTITAS NARASUMBER

Nama Orangtua : Mujinem
Nama Peserta Didik : M. Nasruddin Wahid

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat di rumah bapak/ ibu selalu memaksa anak untuk belajar setiap saat?	“tidak mba tapi kalau ada Pr ya saya suruh sekalian belajar untuk pelajaran esok”.
2.	Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk belajar kelompok di rumah temannya?	“saya justru senang kalo anak belajar kelompok saat dia mengalami kesulitan kana da yang bantu”.
3.	Apakah bapak/ ibu tidak pernah mengarahkan anak tentang apa yang boleh dan tidaknya untuk dilakukan?	“tidak, saya selalu menasehati dan mengarahkan”.
4.	Apakah bapak/ ibu selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan PR?	“ya paling malam hari saja saya selalu bertanya dan mengingatkan”.
5.	Apakah bapak/ ibu memberikan hukuman jika anak salah?	“ya kadang saya menegurnya saja kalo yang dilakukan salah”.
6.	Apakah bapak/ ibu sering menanyakan alasan anak ketika pulang terlambat dari sekolah?	“saya tiap harinya ya di ladang jadi tidak tau kalo anak pulang terlambat”.
7.	Apakah bapak/ ibu memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan masalahnya, terutama masalah kesulitan belajar?	“iya saya hanya menanyakan disekolahnya tadi gimana, ada Pr atau tidak gtu”.
8.	Apakah bapak/ ibu selalu mendengarkan keinginan anak dalam belajar?	“iya kadang kan anak saya yang selalu cerita kalo dia lagi tidak mau belajar ya tidak apa- apa”.
9.	Apakah bapak/ ibu tidak memberikan hukuman jika anak melanggar peraturan yang ada di rumah?	“ya kalo masalahnya besar dikasih hukuman apakagi kalo kesalahan di sekolah saya selalu memarahinya”.

10.	Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk menonton TV, bermain HP ketika waktu belajar?	“iya pastinya karna kan memang anak yang selalu bermain dan menonton terus menerus”.
11.	Apakah bapak/ ibu menyuruh anak untuk mengerjakan PR sendiri?	“iya benar karna kan saya seharian di ladang kadang sampe rumah ya berbenah rumah”.
12.	Apakah bapak/ ibu sering menjelaskan kepada anak tentang manfaat disiplin dalam belajar?	“iya selalu saya ingatkan”.
13.	Apakah bapak/ ibu selalu memberikan pujian terhadap prestasi belajar anak?	“iya kalo nilainya bagus ya selalu memberikan nasehat untuk terus semangat belajar”.
14.	Apakah bapak/ ibu memberikan fasilitas belajar seperti buku dan alat tulis kepada anak?	“iya mba ya itu harus kan ya”.
15.	Apakah bapak/ ibu memaksa anak untuk mendapat peringkat di kelas?	“saya tidak pernah memaksa anak untuk mendapat peringkat, tapi saya bilang untuk belajar yang baik di sekolah”.
16.	Apakah bapak/ ibu melibatkan anak dalam mengambil keputusan, seperti memilih sekolah atau rumah belajar (les)?	“iya kadang saya bertanya apa mau dileskan saja biar mempermudah belajar kadang kan anaknya yang gakmau”.
17.	Apakah bapak/ ibu selalu menasehati anak ketika malas belajar?	“iya benar”.

**LEMBAR WAWANCARA ORANGTUA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 6 WAY SERDANG MESUJI**

PELAKSANAAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 30 November 2022
Tempat : Rumah orangtua peserta didik

IDENTITAS NARASUMBER

Nama Orangtua : Sri
Nama Peserta Didik : Welchen Hoqy Nang Kulo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat di rumah bapak/ ibu selalu memaksa anak untuk belajar setiap saat?	“tidak mba kalo malam hari saja pembelajaran untuk esok hari sekolah”.
2.	Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk belajar kelompok di rumah temannya?	“iya terkadang kan anak bilangnya kerja kelompok padahal kan keluyuran tidaktau kemana”.
3.	Apakah bapak/ ibu tidak pernah mengarahkan anak tentang apa yang boleh dan tidaknya untuk dilakukan?	“tidak, saya selalu mengingatkan mana yang baik harus selalu dilakukan dan buruk ditinggalkan”.
4.	Apakah bapak/ ibu selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan PR?	“iya benar mba, tapi kadang kan anak sibuk maen hp terus ya”.
5.	Apakah bapak/ ibu memberikan hukuman jika anak salah?	“iya saya selalu menasehati saja dan memberi peringatan”.
6.	Apakah bapak/ ibu sering menanyakan alasan anak ketika pulang terlambat dari sekolah?	“iya benar takutnya kan anak salah bergaul atau gimana ya sebagai orangtua kwatir”.
7.	Apakah bapak/ ibu memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan masalahnya, terutama masalah kesulitan belajar?	“iya saya selalu bertanya ada masalah ya cerita ke orangtua”.
8.	Apakah bapak/ ibu selalu mendengarkan keinginan anak dalam belajar?	“iya mba kalo anak lagi lelah ya tidak apa- apa kalo mau istirahat dulu belajarnya kata saya”.
9.	Apakah bapak/ ibu tidak memberikan hukuman jika anak melanggar peraturan yang ada di rumah?	“kalo anaknya yang sudah susah diatur ya sesekali saya beri hukuman”.

10.	Apakah bapak/ ibu melarang anak untuk menonton TV, bermain HP ketika waktu belajar?	“iya benar kan kadang pulang sekolah sehabian main hp saja kerjaannya”.
11.	Apakah bapak/ ibu menyuruh anak untuk mengerjakan PR sendiri?	“tidak mba kadang saya mendampingi kalo anak sulit menyelesaikan Prnya ya saya bantu”.
12.	Apakah bapak/ ibu sering menjelaskan kepada anak tentang manfaat disiplin dalam belajar?	“iya benar saya selalu mengingatkan”.
13.	Apakah bapak/ ibu selalu memberikan pujian terhadap prestasi belajar anak?	“iya mba kalo nilainya bagus, kalo jelek ya saya bilang semangat lagi belajarnya”.
14.	Apakah bapak/ ibu memberikan fasilitas belajar seperti buku dan alat tulis kepada anak?	“iya benar saya selalu memberikan fasilitas belajar bahkan menuruti keinginannya”.
15.	Apakah bapak/ ibu memaksa anak untuk mendapat peringkat di kelas?	“tidak, saya selalu menghargai hasil belajar anak saya mau gimanapun hasilnya”.
16.	Apakah bapak/ ibu melibatkan anak dalam mengambil keputusan, seperti memilih sekolah atau rumah belajar (les)?	“iya kadang saya selalu bertanya keinginannya, pendapatnya”.
17.	Apakah bapak/ ibu selalu menasehati anak ketika malas belajar?	“iya tapi ya anak yang asik sendiri kadang susah dinasehatinya”.

Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Orangtua Peserta Didik







**Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah Sdn 06 Way Serdang
Kabupaten Mesuji**



Dokumentasi Dengan Wali Kelas V SDN 06 Way Serdang



Dokumentasi Proses Pembelajaran Oleh Wali Kelas V







PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 6 WAY SERDANG
Jln.Pendidikan No. 03 Desa Kejadian Kec. Way Serdang Kab. Mesuji



SURAT KETERANGAN

Nomor: 442/276/III.14/SDN6/WS/MSJ/2022

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : SRIPENI, S.Pd

Nip : 197209271996022001

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : INDAH SAPRIYANI

NPM : 1611100468


Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul
"Analisis Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri
6 Way Serdang Mesuji".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan semestinya.



Kejadian, Desember 2022
Kepala SD Negeri 6 Way Serdang


SRIPENI, S.Pd
NIP.197209271996022001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 7784/ Un.16 / P1 /KT/IV/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ANALISIS POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SDN 06 WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI**

<i>Karya</i>		
NAMA	NPM	FAK/PRODI
Indah Sapriyani	1611100468	FTK/PGMI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 12%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 10 April 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

ANALISIS POLA ASUH
ORANGTUA TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V SDN 06
WAY SERDANG KABUPATEN
MESUJI

by Indah Sapriyani

Submission date: 10-Apr-2023 02:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2060370898

File name: BAB_I_T_1_074647.docx (440.96K)

Word count: 7466

Character count: 47038

ANALISIS POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 06 WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI

ORIGINALITY REPORT

12%	11%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
5	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
6	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1%
7	www.researchgate.net Internet Source	<1%
8	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
9	bajangjournal.com Internet Source	<1%
10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
11	www.jurnal.unidha.ac.id Internet Source	<1%
12	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	<1%

13	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
14	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
15	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
16	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1%
17	ejurnal.seminar-id.com Internet Source	<1%
18	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
19	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1%
20	bujang4lawang.blogspot.com Internet Source	<1%
21	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1%
22	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1%
23	repository.umy.ac.id Internet Source	<1%
24	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1%
25	123dok.com Internet Source	<1%
26	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
27	Yil Mustopa, Maidiana Astuti H, Dewi Sukmasari. "PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN TUNJANGAN TERHADAP	<1%

KINERJA PEGAWAI PADA PENGADILAN TATA
USAHA NEGARA BANDAR LAMPUNG", Jurnal
Akuntansi dan Keuangan, 2022
Publication

28	conference.upnvj.ac.id Internet Source	<1%
29	carabikinskripsitarbiyahpai.blogspot.com Internet Source	<1%
30	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1%
31	www.iaiglobal.or.id Internet Source	<1%
32	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1%
33	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%
34	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
35	jurnal.asy-syukriyyah.ac.id Internet Source	<1%
36	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1%
37	repository.upy.ac.id Internet Source	<1%
38	s2.stiami.ac.id Internet Source	<1%
39	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
40	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
41	www.scribd.com Internet Source	<1%

42	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1%
43	Mas Nur Mukmin, Susilawati Susilawati. "PENGELOLAAN DANA ZAKAT: STUDI AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI KOTA BOGOR", JURNAL AKUNIDA, 2020 Publication	<1%
44	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1%
45	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
46	legalstudies71.blogspot.com Internet Source	<1%
47	matanbjm.wordpress.com Internet Source	<1%
48	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1%
49	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1%
50	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
51	conference.um.ac.id Internet Source	<1%
52	media.neliti.com Internet Source	<1%
53	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography